



**PENGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MENYIMAK DONGENG FABEL PADA SISWA KELAS II  
SDN 4 JAJAG BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh

**Shelly Dianesty  
NIM 140210204123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MENYIMAK DONGENG FABEL PADA SISWA KELAS II  
SDN 4 JAJAG BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Shelly Dianesty  
NIM 140210204123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Ayahanda Kholil Nurrahman dan Ibunda Asmaul Khusnah tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moril maupun materiil, semangat, nasehat, saran, cinta, dan kasih sayang yang tiada habisnya;
- 2) Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya dengan penuh kesabaran; dan
- 3) Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Kita memiliki dua telinga dan satu mulut, karena itu kita bisa mendengarkan dua kali lebih banyak daripada berbicara.”

(Epictetus) \*



---

\* <http://pertamakali.com/2017/02/nasehat-bijak-tentang-mendengarkan.html> Diakses pada 09 April 2018

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shelly Dianesty

NIM : 140210204123

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 April 2018

Yang menyatakan,

Shelly Dianesty

NIM 140210204123

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**PENGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MENYIMAK DONGENG FABEL PADA SISWA KELAS II  
SDN 4 JAJAG BANYUWANGI**

Oleh

**Shelly Dianesty  
NIM 140210204123**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Mutrofin, M.Pd

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KERTAS UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MENYIMAK DONGENG FABEL PADA SISWA  
KELAS II SDN 4 JAJAG BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

oleh:

Nama Mahasiswa : Shelly Dianesty  
NIM : 140210204123  
Angkatan tahun : 2014  
Daerah asal : Banyuwangi  
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 23 April 1996  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

**Disetujui oleh**

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

NIP 19580522 198503 1 011

**Dr. Mutrofin, M.Pd**

NIP 19620831 198702 1 001



**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Wayang Kertas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi” telah diujikan dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari, tanggal :

tempat :

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

NIP 19580522 198503 1 011

**Dr. Mutrofin, M.Pd**

NIP 19620831 198702 1 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd.**

NIP 19601217 198802 2 001

**Drs. Nuriman, Ph.D.**

NIP 19650601 199302 1 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**

NIP 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

### **Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Fabel pada Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi:**

Shelly Dianesty, 140210204123; 2018: 44 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Univesitas Jember.

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa awal untuk menunjang kemampuan berbahasa yang lain (berbicara, menulis, dan membaca). Selain itu tujuan menyimak adalah untuk memahami bahasa secara lisan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi pada tanggal 16 Desember 2017 diketahui bahwa kemampuan menyimak siswa masih rendah, utamanya dalam pembelajaran menyimak dongeng. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa juga masih ada yang belum dapat menjawab pertanyaan terkait isi dongeng yang disajikan. Salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat diterapkan adalah media wayang kertas. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat menyimak siswa dan memudahkan siswa untuk memahami dongeng.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah penerapan media wayang kertas yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi? dan (2) bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi? Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penerapan media wayang kertas yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi; dan (2) untuk meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng fabel setelah diterapkan media wayang kertas pada siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua kali pertemuan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Secara keseluruhan pada pembelajaran menyimak guru menggunakan wayang kertas sebagai media dalam penyampaian dongeng fabel. Diakhir cerita, guru akan mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi dongeng untuk merangsang pemahaman siswa. Selanjutnya guru memberikan LTS yang harus dikerjakan siswa. LTS yang sudah dikerjakan tersebut menjadi tolak ukur guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait isi dongeng yang telah disampaikan.

Peningkatan hasil belajar menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi setelah menggunakan media wayang kertas dapat diketahui dari perbandingan skor klasikal hasil belajar siswa prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada prasiklus siswa yang mencapai KKM hanya sebesar 28%, kemudian meningkat pada hasil tes siklus I menjadi 52%. Hasil belajar menyimak siswa pada siklus II juga meningkat, siswa yang mencapai KKM sebesar 76%. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran menyimak menggunakan media wayang kertas dilakukan secara berulang sebanyak tiga kali. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dapat meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.

Saran bagi guru, hendaknya guru dapat menggunakan media wayang kertas sebagai salah satu alternatif media pembelajaran menyimak dongeng agar dapat meningkatkan minat menyimak siswa. bagi pihak sekolah, hendaknya memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model dan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Saran bagi peneliti lain, agar menciptakan media pembelajaran yang berbeda dan lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Mutrofin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 2) Dra. Suhartiningsih, M.Pd., selaku Dosen Penguji dan Drs. Nuriman, Ph.D., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
- 3) Keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini.
- 4) Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2014, dan
- 5) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 16 April 2018

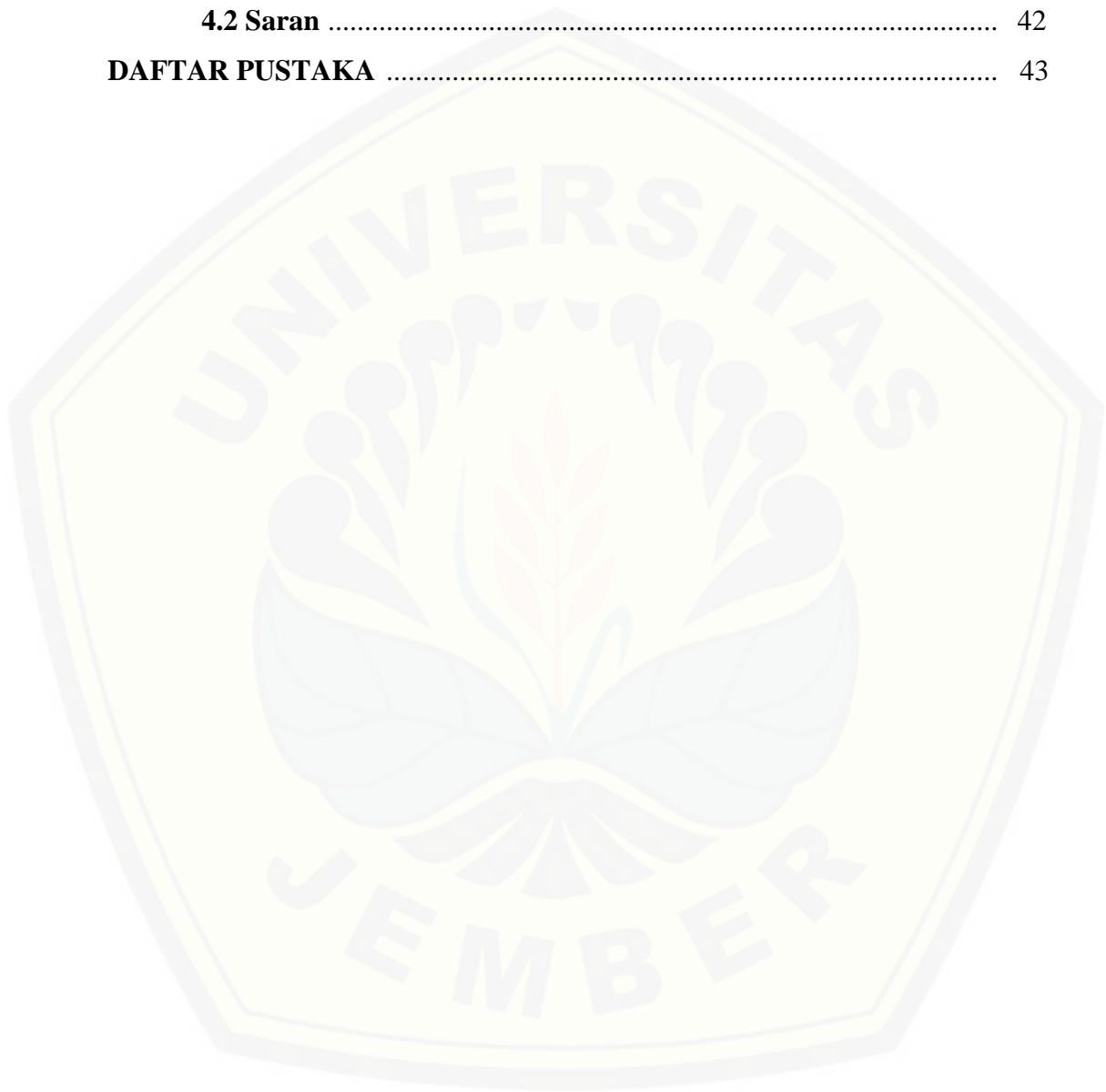
Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
<b>2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar</b> .....	5
<b>2.2 Keterampilan Menyimak</b> .....	5
2.2.1 Pengertian Menyimak .....	6
2.2.2 Tujuan menyimak .....	6
2.2.3 Jenis-jenis menyimak .....	7
<b>2.3 Dongeng</b> .....	9
2.3.1 Ciri-ciri Dongeng .....	9
2.3.2 Jenis-jenis Dongeng .....	10

<b>2.4 Media Pembelajaran</b> .....	11
2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	11
2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran .....	12
2.4.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran .....	13
<b>2.5 Wayang Kertas</b> .....	14
2.5.1 Pengertian wayang kertas .....	14
2.5.2 Langkah-langkah pembuatan media wayang kertas .....	15
<b>2.6 Implementasi Media Wayang Kertas dalam Pembelajaran</b>	
Menyimak .....	16
<b>2.7 Hasil Belajar</b> .....	17
<b>2.8 Kerangka Berpikir</b> .....	18
<b>2.9 Penelitian yang Relevan</b> .....	18
<b>2.10 Hipotesis Penelitian</b> .....	19
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	20
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	20
<b>3.2 Subjek Penelitian</b> .....	20
<b>3.3 Jenis Penelitian</b> .....	20
<b>3.4 Definisi Operasional</b> .....	21
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	21
<b>3.6 Langkah-langkah Penelitian</b> .....	23
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	25
3.7.1 Observasi .....	25
3.7.2 Wawancara .....	26
3.7.3 Dokumentasi .....	26
3.7.4 Tes .....	26
<b>3.8 Analisis Data</b> .....	26
<b>3.9 Instrumen Penelitian</b> .....	28
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	29
<b>4.1 Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan</b> <b>Keterampilan Menyimak Dongeng Fabel Siswa Kelas II</b> <b>SDN 4 Jajag Banyuwangi</b> .....	29

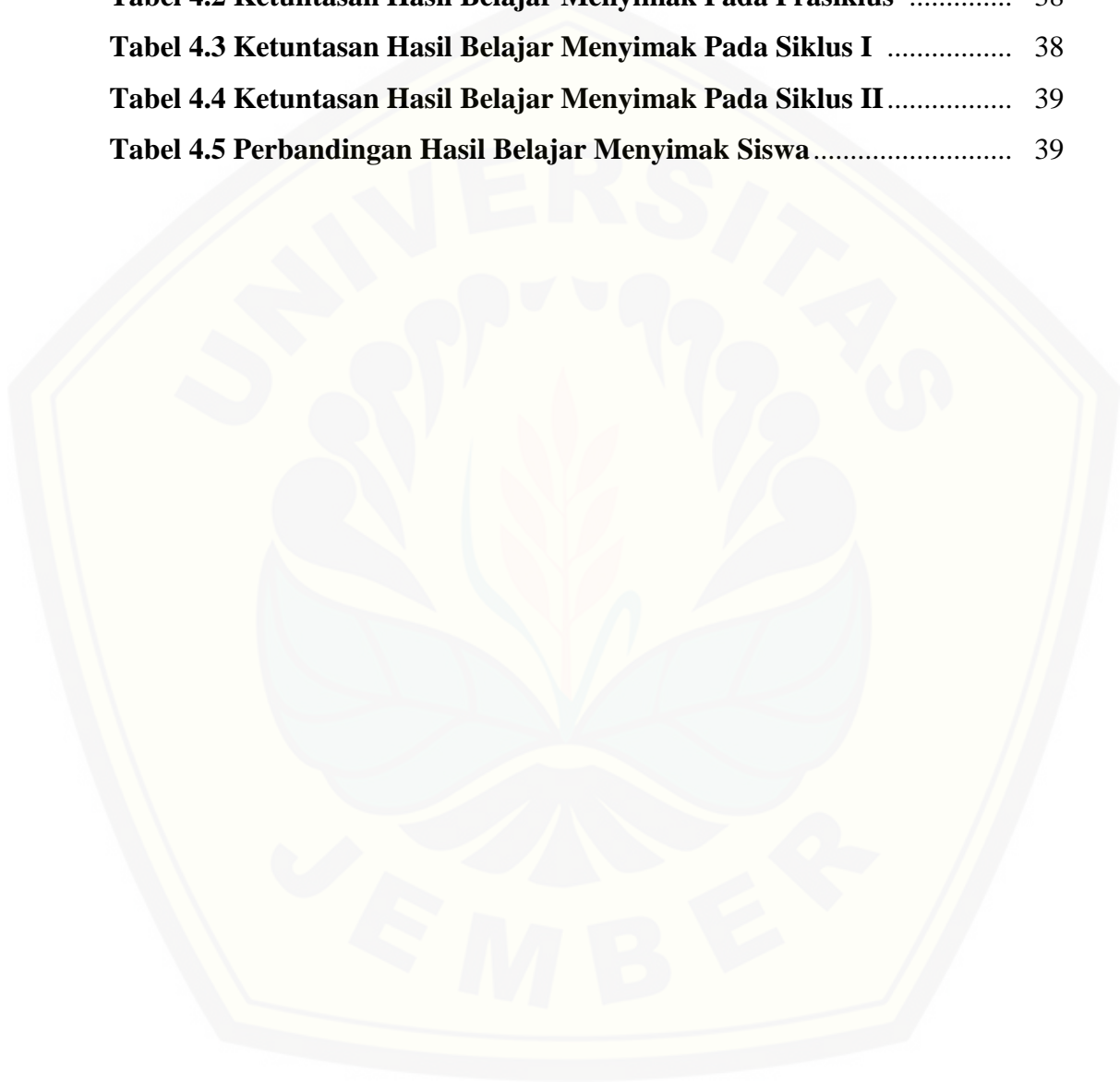
<b>4.2 Peningkatan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Fabel Siswa</b>	
<b>Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi</b> .....	37
<b>BAB 5. PENUTUP</b> .....	41
<b>4.1 Kesimpulan</b> .....	41
<b>4.2 Saran</b> .....	42
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	43





**DAFTAR TABEL**

	Halaman
<b>Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>29</b>
<b>Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Pada Prasiklus .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Pada Siklus I .....</b>	<b>38</b>
<b>Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar Menyimak Pada Siklus II.....</b>	<b>39</b>
<b>Tabel 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Menyimak Siswa.....</b>	<b>39</b>





**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
<b>Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan .....</b>	<b>22</b>
<b>Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Menyimak Siswa .....</b>	<b>40</b>



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<b>Lampiran A. Matrik Penelitian</b> .....	44
<b>Lampiran B. Silabus</b> .....	46
<b>Lampiran C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</b> .....	48
C.1 RPP Siklus I .....	48
C.2 RPP Siklus II .....	62
<b>Lampiran D. Pedoman Pengumpulan Data</b> .....	74
<b>Lampiran E. Pedoman Observasi Guru Dan Siswa</b> .....	75
E.1 Pedoman Observasi Guru .....	75
E.2 Pedoman Observasi Siswa .....	76
<b>Lampiran F. Lembar Observasi Guru Dan Siswa</b> .....	77
F.1 Hasil Observasi Guru Siklus I .....	77
F.2 Hasil Observasi Siswa Siklus I .....	78
F.3 Hasil Observasi Guru Siklus II .....	79
F.4 Hasil Observasi Guru Siklus II .....	80
<b>Lampiran G. Lembar Wawancara Guru</b> .....	81
G.1 Lembar Wawancara Guru Sebelum Penelitian .....	81
G.2 Lembar Wawancara Guru Setelah Penelitian .....	82
<b>Lampiran H. Lembar Wawancara Siswa</b> .....	83
H.1 Lembar Wawancara Siswa Sebelum Penelitian .....	83
H.2 Lembar Wawancara Siswa Setelah Penelitian .....	85
<b>Lampiran I. Daftar Nama Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi</b>	
<b>Tahun Pelajaran 2017/2018</b> .....	87
<b>Lampiran J. Hasil Belajar Siswa</b> .....	88
J.1 Hasil Belajar Prasiklus .....	88
J.2 Hasil Belajar Siklus I .....	89
J.3 Hasil Belajar Siklus II .....	90
<b>Lampiran K. Perbandingan Hasil Belajar</b> .....	91
<b>Lampiran L. Lembar Tes Siklus I</b> .....	92

<b>Lampiran M. Lembar Tes Siklus II .....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran N. Foto Kegiatan .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran O. Surat Izin Penelitian .....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran P. Surat Keterangan Penelitian .....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran Q. Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>103</b>



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan penjelasan tentang: (1) Latar belakang, (2) Rumusan masalah, (3) Tujuan penelitian, dan (4) Manfaat penelitian.

### 1.1 Latar belakang

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 1986:2). Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh indera ucap manusia. Bahasa dapat dituangkan secara lisan maupun tulisan yang kemudian diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Keterampilan berbahasa tersebut penting untuk dikuasai siswa agar nantinya siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi dalam masyarakat serta diterima oleh lingkungannya. Selain itu penguasaan keterampilan berbahasa yang baik juga dapat menunjang kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran di sekolah. Pada umumnya, kegiatan memahami dilakukan melalui kegiatan menyimak. Karena ketika menyimak, kita juga perlu menulis, membaca, dan juga berbicara. Oleh karena itu, keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Meski demikian, menyimak dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling utama karena merupakan dasar atau awalan dari keterampilan berbahasa yang lain. Selain itu, menyimak tidak sekedar mendengarkan saja, tetapi juga dilakukan dengan penuh pemahaman. Kemampuan menyimak yang baik juga dapat memperlancar komunikasi kita saat bersosialisasi dengan orang lain. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu sumber pengetahuan siswa perlu membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka.

Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah untuk melatih siswa memahami bahasa secara lisan. Namun masih ada sebagian siswa yang bosan

bahkan enggan menyimak materi yang disampaikan guru saat pembelajaran berlangsung. Pada beberapa kondisi, hal seperti ini dapat dijumpai ketika siswa lebih senang mengobrol dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan, siswa sibuk bermain sendiri, bahkan ada siswa yang berjalan-jalan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya yaitu proses belajar mengajar yang kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu guru harus dapat membuat variasi agar pembelajaran menyimak dapat membangkitkan minat menyimak siswa.

Pemilihan materi yang menarik dapat menjadi salah satu strategi untuk membangkitkan minat menyimak siswa. Pada kelas II Sekolah Dasar, keterampilan menyimak diajarkan melalui kegiatan menyimak dongeng yang dilisankan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pedoman KTSP pada Standar Kompetensi Mendengarkan: 5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan. Pada penelitian ini, materi yang dipilih adalah dongeng. Jenis dongeng yang dipilih sebagai materi pembelajaran menyimak adalah dongeng fabel. Kaitannya dengan penggunaan media wayang kertas, dongeng fabel dianggap dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak dongeng. Karena bentuk wayang kertas merupakan tokoh hewan yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terkait isi dongeng.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi pada tanggal 16 Desember 2017 ditemukan bahwa kemampuan menyimak siswa masih tergolong rendah. Siswa tampak kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan dongeng, bahkan ada beberapa siswa yang malah mengganggu temannya. Ketika diberikan pertanyaan tentang isi dongeng yang telah dibacakan, siswa masih ada yang belum dapat menjawab dengan tepat. Metode bercerita guru secara bebas juga berpengaruh pada ketertarikan siswa terhadap materi. Guru hanya membacakan sebuah dongeng dari buku tanpa menggunakan media mendongeng yang sesuai. Tidak adanya variasi media dalam pembelajaran menyebabkan guru hanya menggunakan teknik ceramah yang kemudian menugaskan siswa menjawab pertanyaan. Siswa juga kurang mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi, maksudnya adalah siswa hanya

menerima pembelajaran dengan metode yang sama secara terus menerus. Kondisi seperti inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada dokumen lembar nilai siswa kelas II terkait pembelajaran menyimak dongeng. Pada lembar nilai tersebut, ada sebanyak 18 siswa (dari 25 siswa) yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar menyimak. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat menyimak serta hasil belajar siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat siswa mengikuti pembelajaran, misalnya penerapan metode cerita berantai, penggunaan media gambar sesuai isi dongeng, pemilihan dongeng yang menarik, dan atau penggunaan media pembelajaran yang lain. Selain pemilihan materi atau dongeng yang menarik, cara lain yang dapat diterapkan untuk menarik perhatian siswa yaitu dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, media yang digunakan haruslah sesuai dengan materi yang disampaikan, agar siswa dapat lebih memahami materi serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jangan sampai media yang digunakan tidak sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga, siswa menjadi bingung dan tidak memahami materi. Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan. Namun dalam kegiatan menyimak dongeng khususnya, salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa yaitu media wayang kertas.

Media wayang kertas termasuk salah satu jenis media gambar atau grafis, namun berbeda dengan media gambar yang lain, wayang kertas dapat digerakkan sesuai isi cerita dan digerakkan oleh seseorang yang disebut dalang. Tentu dalam penggunaan media pembelajaran khususnya media wayang kertas, gambar wayang kertas harus bersifat konkret. Hal ini untuk mempermudah pemahaman siswa. Penggunaan media wayang kertas dalam kegiatan menyimak dongeng fabel diharapkan dapat meningkatkan minat menyimak siswa dan memudahkan siswa untuk memahami dongeng, sehingga diakhir pembacaan dongeng siswa dapat menjelaskan kembali isi dongeng.



Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar menyimak dongeng fabel, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Fabel pada Siswa Kelas II SD Negeri 4 Jajag”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a) Bagaimanakah penggunaan media wayang kertas yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi?
- b) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mendeskripsikan penggunaan media wayang kertas yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.
- b) Untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak dongeng fabel setelah diterapkan media wayang kertas pada siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a) Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang penerapan media wayang kertas yang dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa dalam menyimak dongeng.
- b) Bagi guru, menambah pengetahuan tentang alternatif lain penggunaan media pembelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan menyimak dongeng.
- c) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan pertimbangan bahan penelitian dengan bahasan lain.



## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka merupakan bab yang menjelaskan tentang teori berkaitan dengan penelitian. Teori yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi: (1) Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, (2) Keterampilan menyimak, (3) Dongeng, (4) Media pembelajaran, (5) Wayang kertas, (6) Implementasi media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak, (7) Hasil Belajar, (8) Kerangka berpikir, (9) Penelitian yang relevan, dan (10) Hipotesis penelitian.

### **2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Depdiknas (2006:119), pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Ada empat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah dasar yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan sama pentingnya. Sehingga peserta didik harus dapat menguasai seluruh keterampilan berbahasa dengan baik.

Pada penelitian ini difokuskan pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menyimak. Karena melalui kegiatan menyimak, siswa dapat mengembangkan ketiga keterampilan berbahasa yang lain.

### **2.2 Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berikut ini dipaparkan mengenai: (1) pengertian menyimak, (2) tujuan menyimak, dan (3) jenis-jenis menyimak.

### 2.2.1 Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai manusia. Penjelasan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyimak yaitu mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau di baca orang. Sedangkan menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurut Satrijono dan Suhartiningsih (2011:20) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya. Menyimak melibatkan pendengaran, penglihatan, penghayatan dan ingatan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh informasi atau pemahaman dari hal yang didengarkannya.

Pada kegiatan menyimak, seseorang yang melakukan kegiatan menyimak disebut penyimak. Penyimak yang baik adalah penyimak yang mampu memahami isi wacana yang disampaikan oleh pembicara. Pemahaman tersebut muncul ketika seorang penyimak dapat menyampaikan kembali isi wacana dan mampu menjawab pertanyaan seputar wacana tersebut.

Pada penelitian ini siswa menjadi penyimak dongeng yang disampaikan oleh guru. Adapun kriteria bahwa siswa menyimak dongeng adalah siswa dapat menjawab tes atau pertanyaan yang diajukan sesuai dongeng serta menceritakan kembali isi dongeng dalam bentuk tulisan.

### 2.2.2 Tujuan Menyimak

Menurut Logan dan Shrope (dalam Tarigan 2008:60-61) tujuan menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak untuk belajar.
- 2) Menyimak untuk menikmati keindahan audial.

- 3) Menyimak untuk mengevaluasi.
- 4) Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan.
- 5) Ada orang yang menyimak agar dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.
- 6) Ada pula orang yang menyimak agar dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat.
- 7) Ada lagi orang yang menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis.
- 8) Menyimak secara persuasif (menyimak untuk meyakinkan diri terhadap suatu pendapat).

Sementara menurut Haryadi dan Zamzani (1996:22) tujuan menyimak ada enam, yaitu: 1) untuk mendapatkan fakta, 2) untuk menganalisis fakta, 3) untuk mengevaluasi fakta, 4) untuk mendapatkan inspirasi, 5) untuk mendapatkan hiburan, dan 6) untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

Kegiatan menyimak dalam penelitian ini difokuskan pada tujuan menyimak menurut Logan dan Shrope yang disebutkan pada nomor 5 yaitu untuk siswa dapat mengkomunikasikan isi dongeng dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

### 2.2.3 Jenis-jenis Menyimak

Menurut Tarigan (2008:37-59) menyimak terdiri dari 2 jenis, yaitu:

#### 1) Menyimak Ekstensif

Menyimak ekstensif adalah menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan bebas terhadap suatu ujaran, dan tidak memerlukan bimbingan langsung seorang guru.

Adapun jenis menyimak ekstensif yaitu:

- a) Menyimak Sosial, yaitu kegiatan menyimak yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial.
- b) Menyimak Sekunder, yaitu kegiatan menyimak secara kebetulan.

- c) Menyimak Estetik disebut juga menyimak apresiatif yaitu kegiatan menyimak untuk menikmati sesuatu.
  - d) Menyimak Pasif, yaitu kegiatan menyimak suatu bahasan yang dilakukan tanpa sadar.
- 2) Menyimak Intensif
- Menyimak intensif adalah menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki atau dengan kata lain menyimak pemahaman. Adapun jenis menyimak intensif yaitu:
- a) Menyimak Kritis, yaitu menyimak yang bertujuan untuk mencari kesalahan atau kekeliruan dari ujaran pembicara.
  - b) Menyimak Konsentratif disebut juga menyimak sejenis telaah.
  - c) Menyimak Kreatif, yaitu kegiatan menyimak yang mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak terhadap bunyi, penglihatan, gerakan serta perasaan-perasaan kinestetik yang dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya.
  - d) Menyimak Eksploratif, yaitu sejenis kegiatan menyimak intensif dengan maksud menyelidiki sesuatu lebih terarah dan lebih sempit.
  - e) Menyimak Interogatif, yaitu sejenis kegiatan menyimak intensif yang menuntut banyak konsentrasi terhadap ujaran sang pembicara.
  - f) Menyimak Selektif, yaitu menyimak secara cerdas dan cermat aneka ragam ciri-ciri bahasa yang berurutan.

Menurut Satrijono dan Suhartiningsih (2011:21), bahwa jenis-jenis menyimak adalah sebagai berikut:

- 1) Menyimak tanpa mereaksi
- 2) Menyimak terputus-putus
- 3) Menyimak terpusat
- 4) Menyimak pasif
- 5) Menyimak dangkal
- 6) Menyimak untuk membandingkan
- 7) Menyimak organisasi materi

- 8) Menyimak kritis
- 9) Menyimak kreatif dan apresiatif

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini kegiatan menyimak yang dilakukan termasuk pada menyimak intensif yaitu menyimak yang dilakukan untuk memahami makna yang dikehendaki atau dengan kata lain menyimak pemahaman.

### 2.3 Dongeng

Dongeng merupakan bagian dari karya sastra yang ada di Indonesia. Kokasih (2012:21) mengatakan bahwa dongeng termasuk jenis dari karya sastra melayu klasik. Karya sastra ini merupakan bagian dari cerita rakyat yang berkembang di daerah Melayu.

Menurut Nurgiyantoro (2005:198) dongeng dapat dipahami sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi dan sering tidak masuk akal sehingga dipandang bersifat fantasi. Fajri dan Ratu (2008:262) mengatakan bahwa dongeng berarti cerita khayal pada jaman dahulu yang disampaikan secara turun temurun. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan, namun juga terkadang mengandung moral dan pesan baik yang dapat dijadikan pelajaran hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dongeng merupakan salah satu karya sastra lama yang penuh khayalan (fiktif) berdasarkan imajinasi pengarang.

#### 2.3.1 Ciri-ciri Dongeng

Menurut Brunvard, Carvalho, dan Neto (dalam Danandjaja, 2007:3-5) dongeng mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan, melalui kata-kata dari generasi ke generasi.
- 2) Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang lama.
- 3) Memiliki versi yang berbeda-beda, karena cara penyebarannya dari mulut ke mulut.
- 4) Bersifat anonim, yaitu nama pengarangnya tidak diketahui.



- 5) Biasanya mempunyai pola seperti kata klise, kata-kata pembukaan dan penutup baku.
- 6) Mempunyai kegunaan sebagai alat pendidikan, pelipur lara, protes sosial dan proyeksi keinginan yang terpendam.
- 7) Bersifat pralogis, yaitu tidak sesuai dengan logika umum.
- 8) Bersifat polos dan lugu, sehingga terlihat kasar dan spontan.

Menurut Sugiarti dkk (2005:50-51) ciri-ciri dongeng adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan alur sederhana.
- 2) Cerita singkat dan bergerak cepat.
- 3) Isi cerita tidak logis namun menarik.
- 4) Latar tempat dan waktu yang tidak jelas.
- 5) Karakter tokoh tidak diuraikan secara rinci.
- 6) Permasalahan ada di awal cerita lalu berakhir dengan kebahagiaan.
- 7) Ditulis dengan gaya penceritaan secara lisan.
- 8) Terkadang pesan dituliskan dalam cerita pada pendahuluan secara singkat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dongeng yaitu cerita bersifat pralogis, menggunakan bahasa klise, latar tempat dan waktu yang tidak jelas, dan nama pengarang tidak diketahui.

### 2.3.2 Jenis-jenis Dongeng

Anti Arne dan Stith Thompson (dalam Danandjaja, 2007:86) membagi jenis-jenis dongeng ke dalam empat golongan.

- 1) Dongeng binatang, yaitu dongeng yang seluruh tokohnya adalah binatang. Binatang-binatang ini dapat berbicara dan berakal layaknya manusia.
- 2) Dongeng biasa, yaitu dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya bercerita tentang kisah suka duka. Misalnya:
  - a. Dongeng mengenai ilmu sihir
  - b. Dongeng keagamaan
  - c. Dongeng mengenai raksasa, dan sebagainya.

- 3) Lelucon dan anekdot, yaitu dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati. Lelucon biasanya menyangkut kisah fiktif lucu anggota suatu kolektif seperti ras, suku, golongan, atau bangsa. Sedangkan anekdot biasanya menyangkut kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh.
- 4) Dongeng berumus, yaitu dongeng yang strukturnya berulang. Dongeng jenis ini mempunyai subbentuk, yaitu: dongeng bertimbun banyak, dongeng untuk mempermainkan orang, dongeng yang tidak mempunyai akhir.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dongeng yang digunakan termasuk dalam dongeng binatang atau fabel. Dongeng dipilih dari beberapa referensi buku dongeng.

## **2.4 Media Pembelajaran**

Pada sub bab ini dipaparkan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran, (2) manfaat media pembelajaran, dan (3) jenis-jenis media pembelajaran.

### **2.4.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Disebutkan dalam Martinis (2010:176), media adalah kata jamak dari medium berasal dari kata latin memiliki arti perantara. Secara definisi media adalah suatu perangkat yang dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima informasi. Menurut Scrhamm (dalam Susilana, 2009:7) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Susilana (2009:7) juga menambahkan bahwa media pembelajaran adalah:

- 1) Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya.
- 2) Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.



Sejalan dengan pendapat di atas, Nurseto (2011:21) berpendapat bahwa kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antara penerima pesan dan sumber melalui media, serta adanya reaksi (*feedback*).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu untuk menyampaikan suatu bahasan materi kepada peserta didik demi tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi media pembelajaran terdiri atas dua unsur, yaitu peralatan atau benda dan materi yang ingin disampaikan.

#### 2.4.2 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp and Dayton (dalam Martinis 2010:178-181) ada delapan manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.  
Melalui media, penafsiran guru yang beragam dapat direduksi dan disampaikan kepada siswa secara beragam.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik.  
Media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk merespon penjelasan guru, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak, dan sebagainya. Sehingga, media dapat membantu gurru menghidupkan suasana kelas.
- 3) Proses belajar siswa menjadi lebih interaktif.  
Dengan media para guru dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya guru yang aktif, tetapi juga siswa yang turut aktif.
- 4) Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi.
- 5) Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan.  
Pemahaman siswa terhadap permasalahan akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media.
- 6) Proses belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.
- 7) Siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau tanpa tergantung dengan keberadaan seorang guru.
- 8) Sikap positif siswa terhadap bahan pelajaran maupun proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan.
- 9) Peran guru berubah kearah yang positif dan produktif.

Selain itu menurut Sudjana & Rivai (dalam Arsyad, 1997:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa serta menumbuhkan motivasi belajar.

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi.
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, misalnya mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran amat banyak sesuai dengan pemakaian media guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Manfaat penggunaan media pembelajaran diantaranya untuk menumbuhkan motivasi siswa saat belajar, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kualitas belajar dapat ditingkatkan.

#### 2.4.3 Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Asra *et al* (2008:5.8-5.9) ada lima jenis pembelajaran, yaitu:

- 1) Media visual, yaitu media yang hanya dapat di lihat. Seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, buklet, film bisu, model 3 dimensi seperti diorama dan makeup.
- 2) Media audio, yaitu media yang hanya dapat di dengar saja. Seperti kaset audio, radio, MP3 player, iPod
- 3) Media audio visual, yaitu media yang dapat di lihat sekaligus dapat di dengar. Seperti film bersuara, video, televisi, sound slide.
- 4) Multimedia, yaitu media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap. Seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Multimedia seringkali dikaitkan dengan komputer, internet dan pembelajaran berbasis komputer (CBI).
- 5) Media realita, yaitu semua media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup maupun sudah diawetkan. Seperti tumbuhan, batuan, hewan, insektarium, herbarium, air, sawah dan sebagainya.

Berbeda dengan pendapat diatas, menurut Djamarah dan Zain (2006: 124-126) mengklasifikasikan media berdasarkan:

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi:
  - a) Media auditif

- b) Media visual
  - c) Media audiovisual
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi:
- a) Media dengan daya liput luas dan serentak
  - b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat
  - c) Media untuk pengajaran individual
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi:
- a) Media sederhana
  - b) Media kompleks

Berdasarkan uraian di atas, maka media wayang kertas yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis media visual yang sederhana. Karena, media hanya berupa gambar cetak yang kemudian digerakkan oleh seseorang.

## 2.5 Wayang Kertas

Pada sub bab ini dipaparkan mengenai: 1) Pengertian wayang kertas, 2) Langkah-langkah pembuatan media wayang kertas.

### 2.5.1 Pengertian wayang kertas

Wayang berasal dari kata wayangan atau bayangan, yang berarti sumber ilham. Maksud kata “ilham” dalam kalimat tersebut adalah ide dalam menggambarkan wujud tokohnya. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wayang adalah boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukkan drama tradisional.

Menurut Jajang Suryana (dalam Aizid, 2012:20) wayang bisa mengandung makna gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat kulit, kardus, seng, mungkin kaca-serat (*fiber glass*), atau bahan dwimatra lainnya, dan dari kayu pipih maupun bulat torak tiga dimensi. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa wayang merupakan bentuk tiruan manusia yang terbuat dari kulit, kardus, seng, atau bahan lainnya yang melambangkan berbagai watak manusia.

Wayang memiliki banyak jenis, namun dalam penelitian ini wayang yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah wayang kertas. Jika disimpulkan dari pengertian wayang diatas, maka wayang kertas adalah bentuk penokohan berupa gambar yang dicetak pada kertas karton dan digunakan sebagai sarana bercerita. Ada banyak variasi pembuatan wayang kertas, tergantung keinginan dan kreatifitas si pembuatnya. Bentuk dan gambar wayang disesuaikan dengan tokoh dan cerita yang dipertunjukkan. Media ini diharapkan dapat meningkatkan minat menyimak siswa terhadap dongeng yang disampaikan. Oleh karena itu, bentuk dan gambar wayang kertas harus bersifat jelas dan konkret agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### 2.5.2 Langkah-langkah pembuatan media wayang kertas

Pada penelitian ini media wayang kertas yang digunakan adalah wayang kertas yang terbuat dari kardus. Sebelum membuat media wayang kertas, kita harus menyiapkan bahan-bahan terlebih dahulu. Bahan-bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Kardus bekas
- 2) Gambar tokoh dongeng
- 3) Lem kertas
- 4) Lem castol
- 5) Gunting/*cutter*
- 6) Bambu/kayu (ukuran panjang 40 cm)
- 7) Pensil

Adapun cara pembuatan media wayang kertas adalah sebagai berikut:

- 1) Gunting gambar yang sudah dicetak sesuai bentuknya.
- 2) Letakkan gambar di atas kardus kemudian jiplak gambar menggunakan pensil.
- 3) Gunting kardus sesuai dengan pola gambar yang sudah di jiplak.
- 4) Tempelkan gambar ke atas kardus yang sudah di potong menggunakan lem kertas.

- 5) Terakhir rekatkan kayu (sebagai pegangan) pada bagian belakang kardus yang sudah ditempel gambar menggunakan lem castol.
- 6) Jika sudah selesai menempel seluruhnya, diamkan  $\pm 1$  jam hingga lem benar-benar kering.
- 7) Wayang kertas siap digunakan.

## 2.6 Implementasi Media Wayang Kertas dalam Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kertas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal
  - a. Guru mengucapkan salam.
  - b. Guru bersama siswa berdoa.
  - c. Absensi kehadiran siswa.
  - d. Guru menyampaikan apersepsi serta memberikan motivasi.
  - e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti
  - a. Guru menyiapkan media wayang kertas.
  - b. Guru menjelaskan materi pengantar terkait pembelajaran menyimak.
  - c. Guru menyajikan dongeng yang berjudul “Semut dan Gajah” dengan media wayang kertas.
  - d. Siswa diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal penting dalam dongeng.
  - e. Guru merangsang pemahaman siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait isi dongeng.
  - f. Guru memberikan umpan balik atas jawaban siswa.
  - g. Siswa diminta secara individu menceritakan kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri dalam bentuk tulisan.
- 3) Kegiatan penutup
  - a. Siswa mengumpulkan tugas individu.
  - b. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
  - c. Guru mengucapkan salam



## 2.7 Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana (2013:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman-pengalaman belajarnya. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada siswa baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dipertegas oleh pendapat Bloom (dalam Sardiman, 2014:23) bahwa kemampuan sebagai hasil belajar terdiri atas 3 kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif, yaitu kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari serta mengembangkan intelegensi. Adapun jenjang domain kognitif dari yang terendah sampai tertinggi adalah C1 hafalan, C2 pemahaman, C3 penerapan, C4 analisis, C5 sintesis, dan C6 evaluasi.
- 2) Kemampuan afektif, yaitu kemampuan terkait sikap kejiwaan seperti kecenderungan akan minat dan motivasi.
- 3) Kemampuan psikomotor, yaitu kemampuan yang berhubungan dengan fisik dan keterampilan.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2010:54) ada beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Faktor internal
  - a. Faktor jasmaniah, yaitu termasuk kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, bakat, motif, dan kesiapan.
  - c. Faktor kelelahan, baik kelelahan secara jasmani maupun rohani.
- 2) Faktor eksternal
  - a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.
  - b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan keadaan gedung.
  - c. Faktor masyarakat, yaitu media massa, teman bermain dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Perubahan yang dimaksud yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, maupun dari belum bisa menjadi bisa.

Pada penelitian ini, hasil belajar yang diamati adalah pada ranah kognitif, yaitu didapatkan dari skor hasil meliputi aspek pengetahuan (C1), pemahaman

(C2), dan penerapan (C3). Skor tersebut diperoleh dari hasil penilaian ringkasan menulis kembali isi dongeng, sedangkan pada ranah afektif dilakukan melalui observasi saat pembelajaran atau siklus berlangsung.

## **2.8 Kerangka Berpikir**

Pada pembelajaran menyimak di kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi masih menggunakan metode konvensional, khususnya dalam kegiatan menyimak dongeng. Guru hanya sekedar membacakan dongeng yang ada di buku tanpa menggunakan media penunjang. Hal ini berpengaruh pada minat menyimak siswa yang kurang. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menggugah minat menyimak siswa, dalam penelitian ini adalah penggunaan media wayang kertas. Penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran tidak membutuhkan keterampilan khusus, guru hanya perlu memberikan variasi karakter suara dalam penyampaiannya. Pada penelitian ini, penggunaan media wayang kertas dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus I merupakan tindakan awal untuk penggunaan media wayang kertas. Siklus II adalah perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan yaitu guru menjelaskan materi pengantar terkait pembelajaran menyimak. Siswa diminta untuk menyimak dan mencatat hal-hal penting ketika dongeng disampaikan oleh guru. Setelah dongeng berakhir, guru memberikan pertanyaan rangsangan terkait isi dongeng yang telah disampaikan. Kemudian siswa ditugaskan secara individu untuk menulis kembali dongeng menggunakan bahasanya sendiri.

Setelah siklus I berakhir, dilakukan evaluasi pembelajaran. Jika menemukan kekurangan terhadap hasil pembelajaran di siklus I, maka dilakukan siklus II sebagai perbaikan.

## **2.9 Penelitian yang Relevan**

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Metta Setiani (2014) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Intensif melalui Media Wayang Hewan pada Siswa Kelas III SDN Kampung Mandar Banyuwangi Tahun



Pelajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak intensif siswa mengalami peningkatan. Siswa yang tuntas dengan nilai KKM  $\geq 60$  sebanyak 22 siswa dengan persentase 59,46% meningkat pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM  $\geq 60$  sebanyak 28 siswa dengan persentase 75,68%. Pada siklus II juga meningkat, jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM  $\geq 60$  sebanyak 32 siswa dengan persentase 86,49%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang hewan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa.

Selain itu juga pernah dilakukan oleh Putri Mulyani R S (2016) berjudul "Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif dengan Menggunakan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas VB SDN Karangrejo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II, skor klasikal siswa dari 43% menjadi 73% pada siklus I. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari 73% menjadi 80%. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media wayang kartun dapat meningkatkan kemampuan menyimak intensif siswa kelas VB SDN Karangrejo Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kedua penelitian tersebut penggunaan media wayang pada pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Perbedaan kedua penelitian di atas dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan sehingga pembelajaran lebih intensif.

## 2.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan pada bab I, maka hipotesis tindakan sebagai berikut:

Jika guru menerapkan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dongeng, maka hasil belajar menyimak pada siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan hal-hal terkait dengan penelitian ini yang meliputi: (1) Tempat dan Waktu penelitian, (2) Subjek penelitian, (3) Jenis penelitian, (4) Definisi operasional, (5) Rancangan penelitian, (6) Langkah-langkah penelitian, (7) Teknik pengumpulan data, (8) Analisis Data, (9) Instrumen penelitian.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Jajag Banyuwangi yang beralamatkan di Jalan Yosowinangun, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi. Jumlah siswa kelas II adalah 25 siswa yang terdiri atas 13 laki-laki dan 12 perempuan.

#### **3.3 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Masyhud (2016:176) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK adalah suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Begitu juga Arikunto (2006:3) berpendapat bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang mengenai apa yang sedang dilaksanakan tanpa mengubah sistem pelaksanaannya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan suatu tindakan yang secara kusus diamati terus menerus.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah suatu penelitian tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar di kelas. Penelitian ini dilaksanakan untuk menanggulangi masalah yang terjadi dalam kelas II SDN 4

Jajag Banyuwangi, utamanya terkait dengan peningkatan hasil belajar menyimak dongeng siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

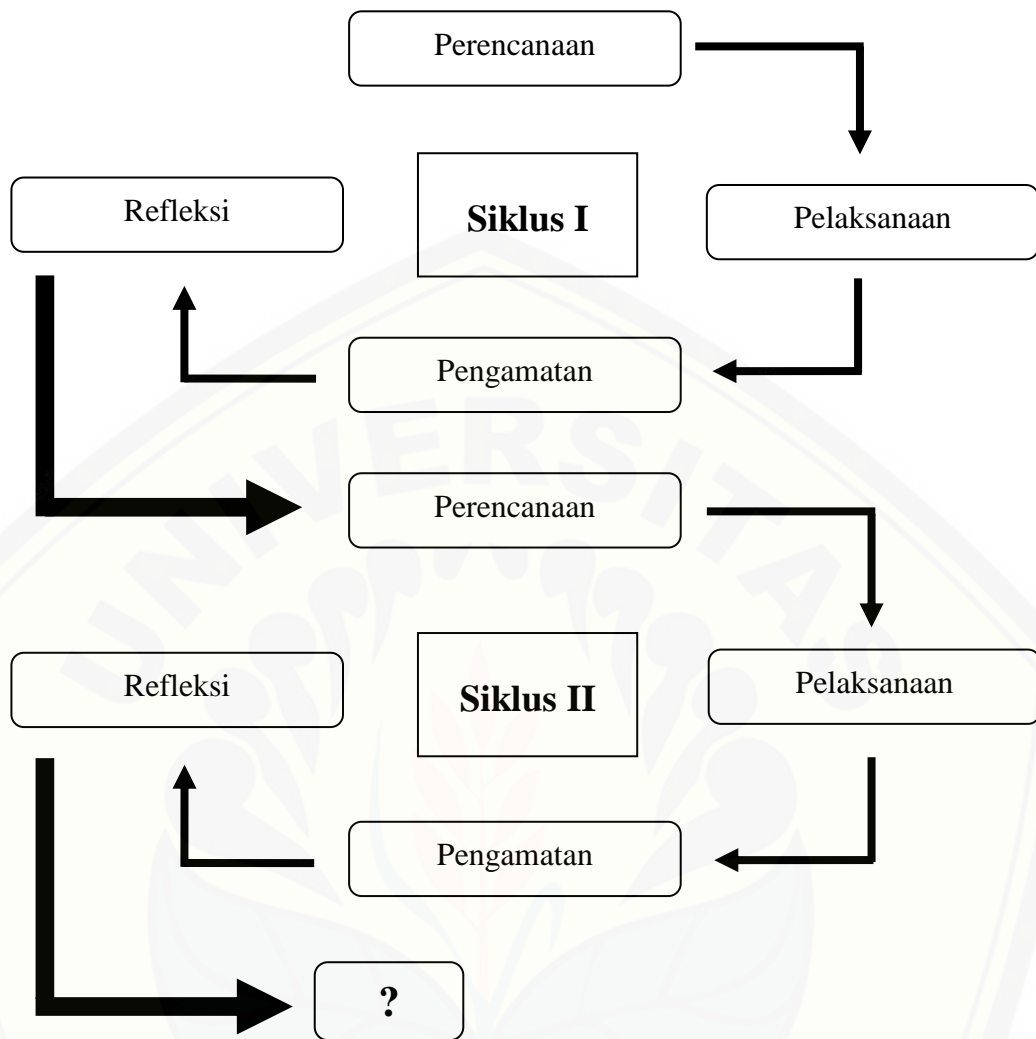
### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (Masyhud, 2016:53). Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dongeng fabel merupakan cerita khayalan (fiktif) yang melibatkan tokoh binatang. Siswa harus menceritakan kembali isi dongeng yang sudah didemonstrasikan guru dengan menggunakan bahasanya sendiri dalam bentuk tulisan.
- 2) Media wayang kertas merupakan alat bantu pembelajaran yang berbentuk tiruan hewan yang terbuat dari kardus. Bentuk wayang kertas yang digunakan disesuaikan dengan tokoh dalam dongeng yang disampaikan.
- 3) Hasil belajar berupa tulisan siswa berisi ringkasan isi dongeng yang ditulis menggunakan bahasanya sendiri.
- 4) Kemampuan menyimak dongeng fabel adalah kesanggupan siswa dalam menjawab pertanyaan seputar dongeng dan dapat menceritakannya kembali.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Pada rancangan penelitian tindakan ini, ada empat tahap yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi yang diikuti siklus selanjutnya (Arikunto *et al*, 2009:16). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam n siklus atau beberapa siklus. Jika pada siklus I kemampuan menyimak dongeng siswa masih belum meningkat, maka dilakukan refleksi kemudian harus melakukan siklus-n. Apabila pada siklus-n kemampuan menyimak dongeng siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, maka tetap dilakukan refleksi. Refleksi ini menjadi penentu apakah perlu atau tidak melakukan siklus selanjutnya. Agar lebih jelas, alur tahapan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan (Arikunto *et al*, 2009:16)

### 3.6 Langkah-langkah Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan PTK ini dilakukan dalam beberapa siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### 3.6.1 Pra siklus

Sebelum melaksanakan siklus I, perlu dilakukan tindakan pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran sebelum tindakan. Kegiatan-kegiatan dalam tindakan pendahuluan meliputi:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN 4 Jajag Banyuwangi.
- 2) Observasi dan wawancara dengan guru kelas II terkait proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menyimak yang berlangsung sebelumnya.
- 3) Meminta data siswa dan dokumen nilai siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.
- 4) Menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

#### 3.6.2 Siklus I

Ada empat tahap yang harus dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

##### 1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia kelas II dengan KD menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.
- b) Menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran yang digunakan, yaitu dongeng anak dan media wayang kertas.
- c) Menyusun pedoman dan lembar observasi.

## 2) Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kertas berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### 1) Kegiatan awal

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru bersama siswa berdoa.
- c. Guru menanyakan kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi (menanyakan berbagai judul dongeng).
- e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2) Kegiatan inti

- a. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dongeng yang akan dilakukan.
- b. Siswa diminta menyimak dongeng dengan baik dan mencatat hal-hal penting.
- c. Guru menyajikan dongeng “Semut dan Gajah” dengan media wayang kertas.
- d. Guru merangsang pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan terkait isi dongeng.
- e. Guru meminta siswa untuk menulis kembali isi dongeng dengan menggunakan bahasanya sendiri.
- f. Siswa mengerjakan tugas menulis kembali isi dongeng.
- g. Siswa mengumpulkan tugas ketika waktu yang telah ditentukan sudah habis.

### 3) Penutup

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru melakukan refleksi.
- c. Guru mengucapkan salam.



### 3) Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan melibatkan beberapa pihak, yaitu guru kelas, peneliti, dan teman sejawat. Pada proses pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar. Sedangkan guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Pengamatan atau observasi dilakukan berdasarkan pedoman lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kendala yang dialami ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil observasi akan dianalisis dan digunakan sebagai pertimbangan dan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### 4) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis hasil observasi untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan berhasil atau tidak dengan tujuan yang diharapkan. Pada penelitian ini refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak dongeng yang dicapai siswa dan permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran. Hasil dari refleksi pada siklus I ini kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

## 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

### 3.7.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan atas hal-hal yang terjadi pada suatu kegiatan tertentu. Pada penelitian ini, hal-hal yang diamati adalah kegiatan siswa dan guru saat pembelajaran menyimak dongeng berlangsung. Observasi dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat dengan pedoman lembar observasi yang telah dibuat.

### 3.7.2 Wawancara

Wawancara adalah alat untuk memperoleh informasi dari sumber data (manusia) secara lisan. Pada penelitian ini wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan dilakukan dengan guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi untuk mengetahui kondisi awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng dan minat menyimak siswa. Wawancara setelah tindakan dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru kelas dan siswa kelas II terhadap penggunaan media wayang kertas dalam pembelajaran.

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dari sebuah dokumen seperti buku, catatan harian, laporan kegiatan, notulen rapat, dan beberapa dokumen lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi dan daftar nilai siswa mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 3.7.4 Tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh jawaban baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan. Pada penelitian ini tes diberikan kepada siswa dengan jawaban tertulis, yaitu menulis kembali isi dongeng yang telah disajikan guru melalui media wayang kertas. Tes diberikan kepada masing-masing siswa pada setiap akhir siklus.

## 3.8 Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari lembar wawancara pada sebelum dan sesudah tindakan. Selain itu, data kualitatif juga diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa saat dilaksanakan tindakan, sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah nilai siswa sebelum dan hasil tes setelah tindakan. Analisis data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk persentase untuk mengetahui apakah penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SDN 4 Jajag

Banyuwangi. Penilaian terhadap kemampuan menyimak digunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yaitu dengan skor 75 sebagai batas minimal kemampuan.

Data yang diperoleh dari nilai tes siswa sebelum dan setelah tindakan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi. Nilai individu siswa dianggap tuntas apabila skor mencapai tingkat minimal kemampuan, yaitu nilai tes  $\geq 75$ .

Pengukuran keberhasilan pembelajaran menyimak dongeng secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- E = persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal  
n = jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  dari skor maksimal 100  
N = jumlah seluruh siswa

(Hobri, 2007:167)

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil refleksi dari proses pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media wayang kertas dapat ditafsirkan ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal menggunakan pedoman hasil evaluasi sebagai berikut:

- a. Ketuntasan individu, seorang siswa dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 75$ .
- b. Ketuntasan klasikal, suatu kelas dikatakan tuntas apabila minimal 70% yang mencapai skor  $\geq 75$ .

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Instrumen pengumpulan data
  - a. Observasi: menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat partisipasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
  - b. Wawancara: menggunakan pedoman wawancara dengan responden guru dan siswa.
  - c. Tes: menggunakan soal untuk memperoleh data dan mengukur kemampuan menyimak siswa.
- 2) Instrumen analisis data: berupa perbandingan hasil penilaian menyimak pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian peningkatan hasil belajar menyimak dongeng menggunakan media wayang kertas pada siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penggunaan media wayang kertas pada pembelajaran menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus I masih ada beberapa kekurangan yang dialami, namun telah dilakukan diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II ini siswa sudah lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran menyimak dongeng fabel menggunakan media wayang kertas. Guru sudah melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga penggunaan waktu lebih efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar menyimak dari siklus I ke siklus II.
- 5.1.2 Peningkatan hasil belajar menyimak setelah dilakukan pembelajaran menyimak dongeng fabel menggunakan media wayang kertas pada siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi dapat diketahui dari perbandingan tes hasil belajar menyimak dongeng pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 13 siswa dengan persentase 52%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan, yaitu siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase 76%. Berdasarkan perbandingan hasil belajar tersebut dapat membuktikan bahwa penerapan media wayang kertas dapat meningkatkan hasil belajar menyimak dongeng fabel siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Bagi guru kelas

- a. Guru dapat menerapkan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dongeng sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar menyimak siswa.
- b. Hendaknya guru dapat mengembangkan media wayang kertas sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran selain Bahasa Indonesia, meliputi: PKn, IPS, dan lainnya.
- c. Hendaknya guru dapat mengembangkan model pembelajaran, media pembelajaran yang berbeda dan lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

### 5.2.2 Bagi pihak sekolah

- a. Memberikan dukungan kepada guru untuk menyediakan media wayang kertas dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Memberikan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan model dan media pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

### 5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan lain.
- b. Hendaknya menciptakan media pembelajaran yang berbeda dan lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Aizid, R. 2012. *Atlas Tokoh-tokoh Wayang*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifah, F. N. 2016. *Dongeng Dunia Paling Inspiratif untuk Pengantar Tidur*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asra, Darmawan, Riana. 2008. *Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Chaer, A dan Leonie A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. 2007. *Folklor Tionghoa*. Jakarta: Gramedia.
- Fajri, Em Z. dan Ratu, A. S. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Difa Publisher.
- Hamalik, O. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dirlitjen pendidikan tinggi.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Praktisi*. Jember: Pena Salsabila.
- Kokasih, Dr. E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Martinis, H. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nurgiyanto, B. 2005. *Sasta Anak; Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurseto, T. 2011. Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. 8 (1): 19-35.

- Riyana, C dan Susilana, B. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satrijono, H. dan Suhartiningsih. 2011. *Modul PLPG Bahasa Indonesia untuk Guru Kelas SD*. Jember: Rayon 16 Universitas Jember.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiarti, Yati, Haryati, Isti dan Marzuki, A. 2005. *Literatur I (Fabel, Lyrrik, Märchen, Kurzgeschichte und Konkrete Poesie)*. Yogyakarta.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taum, Y. Y. 1997. *Pengantar Teori Sastra: Ekspresivisme, Strukturalisme, Pascastrukturalisme, Sosiologi, Resepsi*. Ende: Nusa Indah.
- Qurrotaini, L., dan A. Fachrunisah. 2017. Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Kertas di SDN Margahayu XIV Kota Bekasi. *Holistika*. 1(2): 104-107.

## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
Penerapan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi	<p>1. Bagaimanakah penerapan media wayang kertas yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak narasi siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi?</p>	<p>1. Media wayang kertas.</p> <p>2. Peningkatan hasil belajar menyimak dongeng.</p>	<p>1. Penerapan media wayang kertas dalam kegiatan menyimak dongeng:</p> <p>a. Siswa diberi penjelasan untuk menyimak dongeng yang akan dipergakan menggunakan wayang kertas agar dapat menjawab pertanyaan sesuai dongeng.</p> <p>b. Guru menyiapkan wayang kertas kemudian memperagakannya.</p> <p>c. Siswa menyimak dongeng dari guru.</p> <p>d. Siswa menjawab pertanyaan sesuai dongeng.</p> <p>e. Siswa menceritakan kembali dongeng dalam bentuk tulisan.</p>	<p>1. Responden: guru kelas dan siswa kelas II SD Negeri 4 Jajag Banyuwangi</p> <p>2. Informan: Kepala sekolah SD Negeri 4 Jajag Guru kelas II</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Referensi yang relevan</p>	<p>1. Tempat penelitian: SD Negeri 4 Jajag Banyuwangi.</p> <p>2. Jenis penelitian: penelitian tindakan kelas</p> <p>3. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.</p> <p>4. Analisis data: Pengukuran keberhasilan pembelajaran menyimak dongeng menggunakan rumus:</p> $E = \frac{n}{N} \times 100\%$	<p>1. Jika guru menerapkan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dongeng, maka hasil belajar menyimak pada siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi akan meningkat.</p>

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
			2. Hasil kemampuan siswa diperoleh dari hasil tes.		Keterangan: E = persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal n = jumlah siswa yang memperoleh nilai $\geq 65$ dari skor maksimal 100 N = jumlah seluruh siswa (Hobri, 2007:167)	

## LAMPIRAN B. SILABUS

## SILABUS

**Nama Sekolah** : SDN 4 Jajag Banyuwangi  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : II/Dua  
**Standar Kompetensi** : Mendengarkan  
**5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan**

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk		
5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyimak dongeng yang dilisankan</li> <li>- Menjawab pertanyaan terkait isi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa memperhatikan penjelasan guru saat menyampaikan tujuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dongeng Banteng dan Kambing</li> <li>- Dongeng Ayam Jago dan Burung</li> </ul>	Tes	Tulis	4x35 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Siswa Bahasa Indonesia kelas II</li> <li>- LKS</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk		
	dongeng - Menuliskan kembali isi dongeng menggunakan bahasa sendiri	pembelajaran. - Siswa menyimak dongeng yang diisankan oleh guru. - Siswa bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng. - Guru membagikan LKS. - Siswa mengerjakan LKS.	Elang				



**LAMPIRAN C. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**C.1 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : SDN 4 Jajag Banyuwangi  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : II/2  
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

**B. Kompetensi Dasar**

- 5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

**C. Indikator**

1. Menjawab pertanyaan terkait isi dongeng
2. Menuliskan kembali isi dongeng menggunakan bahasa sendiri

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar setelah menyimak dongeng yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kertas dengan benar.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasanya sendiri secara runtut setelah menyimak dongeng yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kertas.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Dongeng “Banteng dan Kambing”

## 2. Dongeng “Ayam Jago dan Burung Elang”

**F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, *story telling*, penugasan

**G. Langkah-langkah pembelajaran****Pertemuan 1**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> <li>• Guru meminta siswa berdoa.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi).</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi (menanyakan berbagai dongeng yang diketahui).</li> <li>• Guru memberikan motivasi (manfaat menyimak dongeng).</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menjelaskan tentang pembelajaran menyimak dongeng.</li> <li>• Guru menyajikan dongeng Banteng dan Kambing dengan menggunakan media wayang kertas.</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab singkat untuk merangsang pemahaman siswa.</li> <li>• Guru membagikan LKS</li> <li>• Guru memberi kesempatan kepada</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Menyimak dongeng</li> <li>• Bertanya jawab terkait isi dongeng</li> <li>• Menerima LKS</li> <li>• Menulis kembali isi dongeng</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
	<p>siswa untuk menulis kembali dongeng yang sudah disajikan pada LKS.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengamati kegiatan siswa.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan LKS</li> <li>• Mengumpulkan LKS</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>• Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	5 menit

### Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> <li>• Guru meminta siswa berdoa.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi).</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi, “Siapa yang sudah pernah membaca dongeng tentang Ayam Jago dan Burung Elang?”</li> <li>• Guru memberikan motivasi (manfaat menyimak dongeng).</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	5 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan tentang pembelajaran menyimak dongeng.</li> <li>• Guru menyajikan dongeng Ayam Jago dan Burung Elang dengan menggunakan media wayang kertas.</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab singkat untuk merangsang pemahaman siswa.</li> <li>• Guru membagikan LTS</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan menuliskan kembali isi dongeng pada lembar LTS.</li> <li>• Guru memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan LTS.</li> <li>• Guru meminta siswa mengumpulkan lembar LTS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Menyimak dongeng</li> <li>• Bertanya jawab terkait isi dongeng</li> <li>• Menerima LTS</li> <li>• Menjawab pertanyaan dan menuliskan kembali isi dongeng pada lembar LTS</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> <li>• Mengumpulkan LTS</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>• Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	5 menit

## H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media pembelajaran

- Media wayang kertas

Sumber belajar

- Buku kumpulan dongeng berjudul “Dongeng Dunia”

### I. Penilaian

- Teknik : Tes
- Bentuk : Tertulis

Rubrik penilaian menceritakan kembali isi dongeng

Kriteria penilaian	Indikator	Skor
Kesesuaian dengan isi dongeng	Sesuai dengan dongeng	25
	Cukup sesuai dengan dongeng	20
	Kurang sesuai dengan dongeng	15
	Tidak sesuai dengan dongeng	10
Penggunaan kalimat	Kalimat yang digunakan jelas	25
	Kalimat yang digunakan cukup jelas	20
	Kalimat yang digunakan kurang jelas	15
	Kalimat yang digunakan tidak jelas	10
Keruntutan isi dongeng	Isi dongeng runtut	25
	Isi dongeng cukup runtut	20
	Isi dongeng kurang runtut	15
	Isi dongeng tidak runtut	10
<b>Skor maksimum</b>		<b>75</b>

Jember, 13 Maret 2018

Mahasiswa/Peneliti

Shelly Dianesty

NIM. 140210204123

## Lampiran 1 (Materi)

### Dongeng 1

#### **Banteng dan Kambing**

Pada suatu hari, ada seekor banteng yang sedang berlari sekuat tenaga di dalam hutan. Ia berlari tunggang langgang menerjang apapun yang menghalanginya. Sementara itu seekor singa yang besar berlari tak kalah cepat membuntuti di belakangnya.

Banteng itu berlari sangat cepat, nafasnya terengah-engah, uap panas menghembus dari kedua cuping hidungnya, matanya jalang mencari tempat sembunyi. Ia berbelok menuju bukit batu, berlari diantara semak-semak, menghilang dari pandangan singa.

Di balik rimbun rerumputan, ternyata ada gua yang tersembunyi di baliknya. Setelah menyibakkan rumput di mulut gua, segera ia menyelinap masuk. Banteng itu lalu berbalik menghadap pintu gua, memicingkan mata mengamati keadaan di luar.

Seekor kambing ternyata telah lebih dulu diam di dalam gua, dan ia tidak mau berbagi tempat di dalam gua itu dengan siapapun. Dengan tidak senang ia memandang banteng yang sedang berbalik memunggunya. Kakinya mengais tanah tandanya ia sedang marah.

Tanpa peringatan, kambing itu menerjang si banteng. Tanduknya yang runcing menghantam pantat banteng. Tapi banteng itu tidak bergeming. Kulitnya sangat tebal, dan ototnya begitu kuat. Ia hampir tidak merasakan tandukan kambing.

Berkali-kali kambing itu menyerudukan kepalanya, tapi banteng hanya mendengus padanya. “Tanduk saja sesukamu! Aku tidak takut padamu. Jika saja singa di luar itu sudah pergi, akan aku tunjukkan padamu bedanya kekuatan banteng dan kambing!”

Setelah mencoba mengalahkan banteng yang tidak mau melawan, si kambing kelelahan dan menyerah. Ia duduk lesu sambil mengusap-usapkan kepalanya ke tanah. Kepalanya sedikit pening karena ulahnya tadi.

“Kenapa berhenti?” tanya banteng.



“Aku sudah tahu seberapa kekuatanmu, jadi kita tidak usah bertarung. Kamu boleh tinggal di sini semaumu,” kata kambing sambil terengah-engah. “Aku tidak mau mencari lawan, tapi jika kamu mau menjadi kawan aku pun bersedia,” kata banteng.

Sejak saat itu, kambing dan banteng menjadi sahabat yang saling berbagi dan saling melindungi. Gua itu memang milik si kambing, tetapi banteng tetap boleh berlindung di gua itu ketika diserang binatang buas.

## **Dongeng 2**

### **Ayam Jago dan Burung Elang**

Pada suatu hari, dua ekor ayam jago akan adu kekuatan untuk mempertahankan wilayah kekuasaan. Mereka saling berhadapan di tengah halaman yang lapang. Mata mereka saling bertatapan tajam dan jengger mereka kaku menunjuk langit. Masing-masing bersiap untuk menerjang lawannya lebih dulu.

Tiba-tiba, tanpa aba-aba mereka melompat hampir bersamaan. Kaki-kaki mereka menyeruak ke depan, sayap mengepak, taji di kaki terhunus. Debu-debu berterbangan seperti angin ribut kecil di halaman. Mereka berkelahi dengan gagah berani. Saling pukul, saling tendang, saling patuk. Jengger di kepala mereka tadinya berdiri tegak, lambat laun terkulai lemas. Bulu-bulu mereka kusut penuh debu.

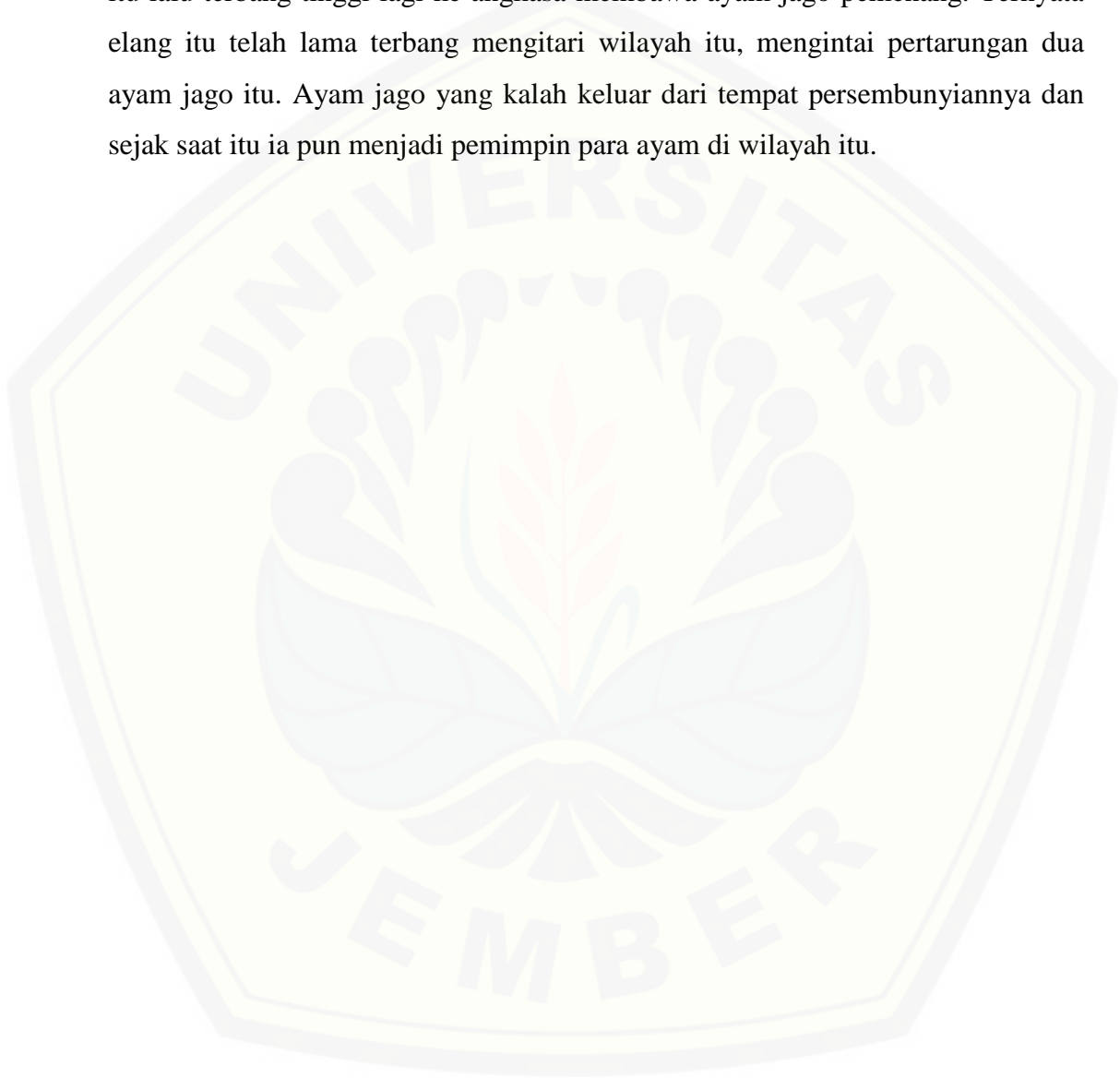
Akhirnya keduanya kelelahan, tapi salah satu tampak lebih payah. Ia berjalan limbung, pandangannya berkunang-kunang, lantas kabur meninggalkan halaman. Malu karena kekalahannya, ia menyembunyikan diri di pojok halaman yang sunyi.

Si pemenang mengibaskan seluruh bulu di tubuhnya, dari kepala hingga ke ekor. Debu yang menempel di tubuhnya berhamburan. Bulunya merah kehitaman muncul mengkilat, berkilau terkena sinar matahari. Setelah membersihkan diri, ia lalu melompat dan bertengger di tembok pagar yang paling tinggi.

“Seluruh penghuni wilayah ini harus tahu bahwa akulah si pemenang,” pikirnya. Tak berapa lama ia menarik nafas panjang, membusungkan dadanya dan

berkokok keras sekali. “Kukuruyukkk...! Sekarang akulah penguasa di wilayah ini!” teriaknya.

Tak disangka-sangka, tiba-tiba seekor burung elang melayang terbang dari langit, menangkap si ayam jago itu dengan cakarannya yang tajam dan kuat. Elang itu lalu terbang tinggi lagi ke angkasa membawa ayam jago pemenang. Ternyata elang itu telah lama terbang mengitari wilayah itu, mengintai pertarungan dua ayam jago itu. Ayam jago yang kalah keluar dari tempat persembunyiannya dan sejak saat itu ia pun menjadi pemimpin para ayam di wilayah itu.



**Lampiran 2 (Media Wayang Kertas)**





## Lembar Tes Siswa

Nama	:	Nilai :
No. Absen	:	
Kelas	:	

**Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.**

**A. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!**

1. Kedua ayam jago itu bertarung untuk ... .
  - a. Memperebutkan makanan
  - b. Memperebutkan ayam betina
  - c. Memperebutkan wilayah kekuasaan
2. Salah satu ayam jago itu akhirnya lari bersembunyi ke pojok halaman yang sunyi. Mengapa?
  - a. Karena ia kalah bertarung dan malu
  - b. Karena ia menang bertarung dan malu
  - c. Karena ia senang
3. Mengapa ayam jago pemenang naik ke atas tembok pagar yang paling tinggi?
  - a. Untuk mengintai musuh
  - b. Untuk berkokok dan membangunkan hewan lain
  - c. Untuk ia berkokok dan mengumumkan kemenangannya
4. Tiba-tiba seekor burung elang melayang turun dari langit dan menangkap ... .
  - a. Ayam jago yang kalah
  - b. Ayam jago pemenang
  - c. Anak ayam
5. Burung elang itu memiliki ... untuk menangkap si ayam jago.
  - a. Sayap yang kuat
  - b. Cakar yang pendek
  - c. Cakar yang tajam dan kuat







**KUNCI JAWABAN LEMBAR TES INDIVIDU**

## A. Pilihan ganda

1. C
2. A
3. C
4. B
5. C

Skor = jumlah jawaban benar x 25

**Skor maksimum = 25**

## B. Menceritakan kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri

Rubrik penilaian

<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Kesesuaian dengan isi dongeng	Sesuai dengan dongeng	25
	Cukup sesuai dengan dongeng	20
	Kurang sesuai dengan dongeng	15
	Tidak sesuai dengan dongeng	10
Penggunaan kalimat	Kalimat yang digunakan jelas	25
	Kalimat yang digunakan cukup jelas	20
	Kalimat yang digunakan kurang jelas	15
	Kalimat yang digunakan tidak jelas	10
Keruntutan isi dongeng	Isi dongeng runtut	25
	Isi dongeng cukup runtut	20
	Isi dongeng kurang runtut	15
	Isi dongeng tidak runtut	10
<b>Skor maksimum</b>		<b>75</b>

**Nilai = Skor A + Skor B**

**C.2 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Nama Sekolah : SDN 4 Jajag Banyuwangi  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : II/2  
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2x pertemuan)

**A. Standar Kompetensi**

Mendengarkan

5. Memahami pesan pendek dan dongeng yang dilisankan.

**B. Kompetensi Dasar**

5.2 Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya

**C. Indikator**

1. Menjawab pertanyaan terkait isi dongeng
2. Menuliskan kembali isi dongeng menggunakan bahasa sendiri

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar setelah menyimak dongeng yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kertas dengan benar.
2. Siswa dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasanya sendiri secara runtut setelah menyimak dongeng yang disajikan oleh guru dengan menggunakan media wayang kertas.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Hal-hal penting dalam menulis kembali isi dongeng yang didengar
2. Dongeng “Ayam Jago dan Burung Elang”

## 3. Dongeng “Kura-kura Terbang”

**F. Metode Pembelajaran**

Ceramah, tanya jawab, *story telling*, penugasan

**G. Langkah-langkah pembelajaran****Pertemuan 1**

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> <li>• Guru meminta siswa berdoa.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi).</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi “Apakah kalian masih ingat dongeng apa saja yang sudah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?”.</li> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam.</li> <li>• Berdoa</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan tentang pembelajaran menyimak dongeng.</li> <li>• Guru menjelaskan tentang menulis kembali isi dongeng yang didengar.</li> <li>• Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya jawab.</li> <li>• Guru meminta siswa mencatat hal-hal penting dalam dongeng.</li> <li>• Guru menyajikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Bertanya jawab</li> <li>• Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting</li> <li>• Mempehatikan</li> </ul>	60 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
	<p>dongeng Ayam Jago dan Burung Elang menggunakan media wayang kertas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan tanya jawab singkat untuk merangsang pemahaman siswa.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk menceritakan kembali isi dongeng secara bersama-sama.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menuliskan kembali isi dongeng.</li> <li>• Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tulisannya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertanya jawab terkait isi dongeng</li> <li>• Menceritakan kembali isi dongeng</li> <li>• Menuliskan kembali isi dongeng</li> <li>• Mengumpulkan tulisan masing-masing</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>• Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	5 menit

### Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengucapkan salam.</li> <li>• Guru menanyakan kehadiran siswa (absensi).</li> <li>• Guru menyampaikan apersepsi, “Adakah yang sudah tahu dongeng</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menjawab salam.</li> <li>• Memperhatikan</li> <li>• Menjawab pertanyaan guru</li> </ul>	5 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan		Alokasi waktu
	Guru	Siswa	
	<p>tentang Kura-kura Terbang?”</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan</li> </ul>	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengingatkan tentang pembelajaran menyimak dongeng.</li> <li>• Guru meminta siswa mencatat hal-hal penting dalam dongeng.</li> <li>• Guru menyajikan dongeng Kura-kura Terbang dengan menggunakan media wayang kertas.</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab singkat untuk merangsang pemahaman siswa.</li> <li>• Guru membagikan LTS</li> <li>• Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dan menuliskan kembali isi dongeng pada lembar LTS.</li> <li>• Guru memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan LTS.</li> <li>• Guru meminta siswa mengumpulkan lembar LTS.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperhatikan penjelasan guru</li> <li>• Memperhatikan dan mencatat hal-hal penting</li> <li>• Menyimak dongeng</li> <li>• Bertanya jawab terkait isi dongeng</li> <li>• Menerima LTS</li> <li>• Menjawab pertanyaan dan menuliskan kembali isi dongeng pada lembar LTS</li> <li>• Mengerjakan tugas</li> <li>• Mengumpulkan LTS</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.</li> <li>• Guru melakukan refleksi dengan menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini.</li> <li>• Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan pembelajaran</li> <li>• Menjawab pertanyaan</li> <li>• Menjawab salam</li> </ul>	5 menit

## H. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

Media pembelajaran

- Media wayang kertas

Sumber belajar

- Buku kumpulan dongeng berjudul “Dongeng Dunia”

## I. Penilaian

- Teknik : Tes
- Bentuk : Tertulis

Rubrik penilaian menceritakan kembali isi dongeng

Kriteria penilaian	Indikator	Skor
Kesesuaian dengan isi dongeng	Sesuai dengan dongeng	25
	Cukup sesuai dengan dongeng	20
	Kurang sesuai dengan dongeng	15
	Tidak sesuai dengan dongeng	10
Penggunaan kalimat	Kalimat yang digunakan jelas	25
	Kalimat yang digunakan cukup jelas	20
	Kalimat yang digunakan kurang jelas	15
	Kalimat yang digunakan tidak jelas	10
Keruntutan isi dongeng	Isi dongeng runtut	25
	Isi dongeng cukup runtut	20
	Isi dongeng kurang runtut	15
	Isi dongeng tidak runtut	10
<b>Skor maksimum</b>		<b>75</b>

Jember, 23 Maret 2018

Mahasiswa/Peneliti

Shelly Dianesty

NIM. 140210204123



**Lampiran 1 (Materi pembelajaran)**

- Menulis kembali isi dongeng yang didengar

Langkah-langkah menulis kembali isi dongeng yang didengar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan dongeng dengan penuh perhatian dan berulang
- 2) Mencatat hal-hal penting dalam dongeng
  - Tokoh
  - Latar atau setting cerita
  - Alur cerita
- 3) Menggunakan bahasa sendiri untuk mempermudah pemahaman

**Dongeng 1****Ayam Jago dan Burung Elang**

Pada suatu hari, dua ekor ayam jago akan adu kekuatan untuk mempertahankan wilayah kekuasaan. Mereka saling berhadapan di tengah halaman yang lapang. Mata mereka saling bertatapan tajam dan jengger mereka kaku menunjuk langit. Masing-masing bersiap untuk menerjang lawannya lebih dulu.

Tiba-tiba, tanpa aba-aba mereka melompat hampir bersamaan. Kaki-kaki mereka menyeruak ke depan, sayap mengepak, taji di kaki terhunus. Debu-debu berterbangan seperti angin ribut kecil di halaman. Mereka berkelahi dengan gagah berani. Saling pukul, saling tendang, saling patuk. Jengger di kepala mereka tadinya berdiri tegak, lambat laun terkulai lemas. Bulu-bulu mereka kusut penuh debu.

Akhirnya keduanya kelelahan, tapi salah satu tampak lebih payah. Ia berjalan limbung, pandangannya berkunang-kunang, lantas kabur meninggalkan halaman. Malu karena kekalahannya, ia menyembunyikan diri di pojok halaman yang sunyi.

Si pemenang mengibaskan seluruh bulu di tubuhnya, dari kepala hingga ke ekor. Debu yang menempel di tubuhnya berhamburan. Bulunya merah kehitaman

muncul mengkilat, berkilau terkena sinar matahari. Setelah membersihkan diri, ia lalu melompat dan bertengger di tembok pagar yang paling tinggi.

“Seluruh penghuni wilayah ini harus tahu bahwa akulah si pemenang,” pikirnya. Tak berapa lama ia menarik nafas panjang, membusungkan dadanya dan berkokok keras sekali. “Kukuruyukkk...! Sekarang akulah penguasa di wilayah ini!” teriaknya.

Tak disangka-sangka, tiba-tiba seekor burung elang melayang terbang dari langit, menangkap si ayam jago itu dengan cakarinya yang tajam dan kuat. Elang itu lalu terbang tinggi lagi ke angkasa membawa ayam jago pemenang. Ternyata elang itu telah lama terbang mengitari wilayah itu, mengintai pertarungan dua ayam jago itu. Ayam jago yang kalah keluar dari tempat persembunyiannya dan sejak saat itu ia pun menjadi pemimpin para ayam di wilayah itu.

## **Dongeng 2**

### **Kura-kura Terbang**

Ada seekor kura-kura yang bermimpi sejak lama, ia ingin pergi ke suatu pesta. Ia merasa iri dengan burung-burung yang berterbangan dengan gembira di atas langit. Ia juga iri pada kelinci, tupai dan binatang lain yang lebih gesit berlari daripada dirinya. Ia sangat ingin menjadi lincah seperti mereka.

Itulah keinginan kura-kura yang terdengar tidak mungkin. Ia sedih dan merasa tidak puas. Dia ingin melihat dunia juga, tapi dia memiliki rumah pada punggungnya dan kaki yang pendek sehingga jalannya terseret-seret.

Suatu hari dia bertemu sepasang itik dan menceritakan semua keinginannya itu. Itik berkata, “Oh, kami bisa menolongmu untuk melihat dunia. Berpeganglah pada kayu ini dengan menggigitnya dan kami akan membawamu jauh ke atas langit. Tetapi kamu harus diam dan tidak berbicara atau kamu akan menyesal.”

Kura-kura tersebut sangat senang. Dia cepat-cepat menggigit kayu tersebut erat-erat, sepasang itik tadi menahan kedua ujung kayu dengan mulutnya dan terbang naik ke atas awan.

Saat itu ada seekor burung elang terbang melintasinya. Dia sangat kagum dan berkata, “Wah, kamu hebat. Kamu pastilah raja kura-kura!” Karena amat senang, kura-kura pun menjawabnya, “Tentu saja.....”

Alangkah cerobohnya si kura-kura, dia membuka mulutnya untuk menjawab perkataan burung elang. Kura-kura akhirnya jatuh dan terbanting ke atas batu-batuan. Beruntung ia selamat berkat bersembunyi dibalik rumahnya.



**Lampiran 2 (Media wayang kertas)**



**Lampiran 3 (Lembar Tes Siswa)****Lembar Tes Siswa**

Nama	:	Nilai :
No. Absen	:	
Kelas	:	

**Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.**

**C. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!**

1. Siapa saja tokoh dalam dongeng “Kura-kura Terbang”?
  - a. Kura-kura, itik, dan kuda
  - b. Kura-kura, itik dan burung elang
  - c. Kura-kura, angsa, dan burung elang
2. Kura-kura iri pada binatang lain yang lebih ... dari dirinya.
  - a. Gesit
  - b. Pandai
  - c. Kecil
3. Itik mau membantu kura-kura dengan cara ... .
  - a. Menggigit daun yang dibawa itik
  - b. Menggigit kayu yang dibawa itik dan tidak boleh berbicara
  - c. Berpegangan pada kayu yang dibawa itik dan tidak boleh berbicara
4. Siapa yang menyebut kura-kura sebagai Raja Kura-kura?
  - a. Burung elang
  - b. Burung hantu
  - c. Angsa
5. Mengapa kura-kura bisa jatuh?
  - a. Karena kura-kura merasa senang
  - b. Karena kura-kura bergerak-gerak terus
  - c. Karena kura-kura membuka mulutnya





**KUNCI JAWABAN LEMBAR TES INDIVIDU**

## A. Pilihan ganda

1. B
2. A
3. B
4. A
5. C

Skor = jumlah jawaban benar x 25

**Skor maksimum = 25**

## B. Menceritakan kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri

Rubrik penilaian

<b>Kriteria penilaian</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>
Kesesuaian dengan isi dongeng	Sesuai dengan dongeng	25
	Cukup sesuai dengan dongeng	20
	Kurang sesuai dengan dongeng	15
	Tidak sesuai dengan dongeng	10
Penggunaan kalimat	Kalimat yang digunakan jelas	25
	Kalimat yang digunakan cukup jelas	20
	Kalimat yang digunakan kurang jelas	15
	Kalimat yang digunakan tidak jelas	10
Keruntutan isi dongeng	Isi dongeng runtut	25
	Isi dongeng cukup runtut	20
	Isi dongeng kurang runtut	15
	Isi dongeng tidak runtut	10
<b>Skor maksimum</b>		<b>75</b>

**Nilai = Skor A + Skor B**

**LAMPIRAN D. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****Pedoman Pengumpulan Data****1. Pedoman Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Data yang Akan Diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Penjelasan guru terkait pembelajaran menyimak dongeng yang diterapkan selama ini.	Guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi
2.	Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menyimak dongeng.	Guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi
3.	Tanggapan guru mengenai penerapan media wayang kertas pada pembelajaran menyimak dongeng.	Guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi
4.	Tanggapan siswa mengenai pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media wayang kertas.	Siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi

**2. Pedoman Observasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang Akan Diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Aktivitas guru dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media wayang kertas.	Guru kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media wayang kertas.	Siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi

**3. Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang Akan Diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Datar nama siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.	Dokumen
2.	Nilai bahasa Indonesia siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi tahun pelajaran 2017/2018.	Dokumen

**4. Pedoman Tes**

<b>No.</b>	<b>Data yang Akan Diperoleh</b>	<b>Sumber Data</b>
1.	Hasil tes / belajar siswa tentang kemampuan menyimak dongeng siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi.	Lembar penilaian siswa kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi

## LAMPIRAN E. PEDOMAN OBSERVASI GURU DAN SISWA

## E.1 PEDOMAN OBSERVASI GURU

## LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN GURU

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Pra pembelajaran</i></b>			
1.	Menyiapkan media pembelajaran		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
<b><i>Pendahuluan</i></b>			
3.	Mengucapkan salam dan doa		
4.	Menyampaikan apersepsi		
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
6.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dongeng		
7.	Menceritakan dongeng menggunakan media wayang kertas		
8.	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait isi dongeng		
9.	Membagikan LKS		
10.	Memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas		
<b><i>Penutup</i></b>			
11.	Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan		
12.	Menyampaikan refleksi		
13.	Menutup pembelajaran		

## E.2 PEDOMAN OBSERVASI SISWA

## LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Pendahuluan</i></b>			
1.	Duduk di tempatnya masing-masing		
2.	Berdoa		
3.	Mengikuti pembelajaran dengan tenang dan kondusif		
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4.	Mendengarkan penjelasan guru		
5.	Antusias dalam pembelajaran		
6.	Menyimak dongeng yang diceritakan guru		
7.	Mencatat hal-hal penting dalam dongeng		
8.	Bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng		
9.	Mengerjakan LKS (menulis kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri)		
<b><i>Penutup</i></b>			
10.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama guru		
11.	Merespon refleksi guru		

## LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI GURU DAN SISWA

## F.1 HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN GURU  
SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Pra pembelajaran</i></b>			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<b><i>Pendahuluan</i></b>			
3.	Mengucapkan salam dan doa	√	
4.	Menyampaikan apersepsi	√	
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
6.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dongeng	√	
7.	Menceritakan dongeng menggunakan media wayang kertas	√	
8.	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait isi dongeng	√	
9.	Membagikan LKS	√	
10.	Memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas	√	
<b><i>Penutup</i></b>			
11.	Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√	
12.	Menyampaikan refleksi	√	
13.	Menutup pembelajaran	√	

Banyuwangi, 19 Maret 2018

Observer

Agus Santoso

Guru kelas II

## F.2 HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS I

LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA  
SIKLUS I

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Pendahuluan</i></b>			
1.	Duduk di tempatnya masing-masing	√	
2.	Berdoa	√	
3.	Mengikuti pembelajaran dengan tenang dan kondusif	√	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4.	Mendengarkan penjelasan guru	√	
5.	Antusias dalam pembelajaran	√	
6.	Menyimak dongeng yang diceritakan guru	√	
7.	Mencatat hal-hal penting dalam dongeng		√
8.	Bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng	√	
9.	Mengerjakan LKS (menulis kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri)	√	
<b><i>Penutup</i></b>			
10.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama guru	√	
11.	Merespon refleksi guru	√	

Banyuwangi, 19 Maret 2018

Observer

Fitria Hendra Dewi

140210204008



## F.3 HASIL OBSERVASI GURU SIKLUS II

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN GURU  
SIKLUS II**

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Pra pembelajaran</i></b>			
1.	Menyiapkan media pembelajaran	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
<b><i>Pendahuluan</i></b>			
3.	Mengucapkan salam dan doa	√	
4.	Menyampaikan apersepsi	√	
5.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
6.	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menyimak dongeng	√	
7.	Menceritakan dongeng menggunakan media wayang kertas	√	
8.	Melakukan tanya jawab dengan siswa terkait isi dongeng	√	
9.	Membagikan LKS	√	
10.	Memantau kegiatan siswa ketika mengerjakan tugas	√	
<b><i>Penutup</i></b>			
11.	Bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	√	
12.	Menyampaikan refleksi	√	
13.	Menutup pembelajaran	√	

Banyuwangi, 26 Maret 2018

Observer

Agus Santoso

Guru kelas II

## F.4 HASIL OBSERVASI SISWA SIKLUS II

**LEMBAR OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN SISWA  
SIKLUS II**

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
<b><i>Pendahuluan</i></b>			
1.	Duduk di tempatnya masing-masing	√	
2.	Berdoa	√	
3.	Mengikuti pembelajaran dengan tenang dan kondusif	√	
<b><i>Kegiatan inti</i></b>			
4.	Mendengarkan penjelasan guru	√	
5.	Antusias dalam pembelajaran	√	
6.	Menyimak dongeng yang diceritakan guru	√	
7.	Mencatat hal-hal penting dalam dongeng	√	
8.	Bertanya jawab dengan guru terkait isi dongeng	√	
9.	Mengerjakan LKS (menulis kembali isi dongeng menggunakan bahasanya sendiri)	√	
<b><i>Penutup</i></b>			
10.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan bersama guru	√	
11.	Merespon refleksi guru	√	

Banyuwangi, 26 Maret 2018

Observer

Fitria Hendra Dewi

140210204008

**LAMPIRAN G. LEMBAR WAWANCARA GURU****G.1 LEMBAR WAWANCARA GURU SEBELUM PENELITIAN**

Tujuan : Untuk mengetahui keadaan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini dan mengetahui prestasi siswa pada pembelajaran menyimak

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas II

Nama guru : Agus Santoso

NIP. : -

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimanakah pembelajaran menyimak dongeng yang bapak terapkan selama ini?	Pembelajaran menyimak dongeng saya terapkan dengan metode konvensional, terkadang menggunakan media gambar yang sesuai dengan isi dongeng.
2. Adakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menyimak dongeng?	Ada, yaitu siswa terkadang masih sulit memahami bahasa Indonesia sehingga dalam penyampaiannya ada yang menggunakan bahasa jawa. Kemudian terkadang pada pembelajaran bercerita siswa kurang kondusif.
3. Apakah bapak pernah menggunakan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak?	Belum pernah

Pewawancara

Shelly Dianesty  
NIM. 140210204123

**G.2 LEMBAR WAWANCARA GURU SETELAH PENELITIAN**

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dongeng

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru Kelas II

Nama guru : Agus

NIP. : -

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dongeng fabel?	Penerapan media wayang kertas ini menarik. Siswa tampak begitu antusias dan memusatkan perhatiannya pada media wayang kertas ketika dongeng disajikan.
2. Apakah kekurangan yang ada dalam pembelajaran menyimak dongeng menggunakan media wayang kertas?	Peyajian dongeng perlu dilakukan berulang, dua kali misalnya. Agar siswa lebih memahami isi dongeng dengan baik. Semua kekurangan pada siklus I juga sudah diperbaiki pada siklus II dengan baik.
3. Apakah penerapan media wayang kertas dalam pembelajaran menyimak dongeng dapat meningkatkan hasil belajar menyimak siswa?	Iya, karena hasil belajar menyimak siswa mengalami peningkatan.

Pewawancara

Shelly Dianesty  
NIM. 140210204123

**LAMPIRAN H. LEMBAR WAWANCARA SISWA****H.1 LEMBAR WAWANCARA SISWA SEBELUM PENELITIAN**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kendala dan pemahaman siswa pada pembelajaran menyimak

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas II

Nama siswa : Afra Rahmi

No. absen : 04

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
4. Apakah kamu senang dengan pelajaran menyimak?	Senang
5. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran menyimak?	Kadang membosankan
6. Kesulitan apa yang kamu temui pada pelajaran menyimak?	Kadang saya lupa isi cerita yang dibacakan Pak Agus, sulit menjawab pertanyaan

Pewawancara

Shelly Dianesty  
NIM. 140210204123

**H.2 LEMBAR WAWANCARA SISWA SEBELUM PENELITIAN**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kendala dan pemahaman siswa pada pembelajaran menyimak

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas II

Nama siswa : M. Dafa Syaifur

No. absen : 17

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu senang dengan pelajaran menyimak?	Senang
2. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran menyimak?	Menyenangkan
3. Kesulitan apa yang kamu temui pada pelajaran menyimak?	Kadang sulit memahami cerita karena ada kata-kata yang tidak saya mengerti

Pewawancara

Shelly Dianesty  
NIM. 140210204123



**^H.3 LEMBAR WAWANCARA SISWA SETELAH PENELITIAN**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kendala dan pemahaman siswa pada pembelajaran menyimak

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas II

Nama siswa : Afra Rahmi

No. absen : 04

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kamu senang pada pelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kertas?	Iya, senang
2. Apakah media wayang kertas bisa mempermudah pemahaman dalam menyimak dongeng?	Iya
3. Apakah masih ada kesulitan dalam menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kertas?	Tidak ada

Pewawancara

Shelly Dianesty  
NIM. 140210204123

**H.4 LEMBAR WAWANCARA SISWA SETELAH PENELITIAN**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kendala dan pemahaman siswa pada pembelajaran menyimak

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas II

Nama siswa : M. Dafa Syaifur

No. absen : 17

Pertanyaan	Jawaban
4. Apakah kamu senang pada pelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kertas?	Senang
5. Apakah media wayang kertas bisa mempermudah pemahaman dalam menyimak dongeng?	Iya, karena saya bisa melihat langsung tokoh dalam dongeng
6. Apakah masih ada kesulitan dalam menyimak dongeng dengan menggunakan media wayang kertas?	Tidak

Pewawancara

Shelly Dianesty  
NIM. 140210204123

**LAMPIRAN I. DAFTAR NAMA SISWA KELAS II SDN 4 JAJAG  
BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Nama siswa	Jenis kelamin	
		Laki-laki (L)	Perempuan (P)
1.	Aditya Fathurrohman	L	-
2.	Aditya Ferdiansyah Putra	L	-
3.	Ahmad Nabil Bahroni	L	-
4.	Afra Rahmi A	-	P
5.	Ajeng Vika Damayanti	-	P
6.	Amellia Diya Lestari	-	P
7.	Andika Achmad Irsyafa	L	-
8.	Aulia Rahmadani	-	P
9.	Cindy Kharisma	-	P
10.	Distya Try A	-	P
11.	Febri Aditya Nasetion	L	-
12.	Ima Fatmawati	-	P
13.	Iqbal Maulana Yusuf	L	-
14.	Kevin Candra Wiguna	L	-
15.	Laura Ayu Rahmawati	-	P
16.	Lisa Naimah	-	P
17.	M. Dafa Syaifur R.	L	-
18.	M. Alivian M	L	-
19.	M. Fatkhur R	L	-
20.	M. Danar A	L	-
21.	M. Roisul F.	L	-
22.	Prila Ayu Wulandari	-	P
23.	Tania Aqis Safila	-	P
24.	Tiara Rahmadhani	-	P
25.	M. Ardan Fathurrohlim	L	-

**LAMPIRAN J. HASIL BELAJAR SISWA****J.1 HASIL BELAJAR PRASIKLUS**

**HASIL BELAJAR PRASIKLUS BAHASA INDONESIA  
DALAM KEGIATAN MENYIMAK  
SISWA KELAS II SDN 4 JAJAG BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Aditya Fathurrohman	75	75	√	
2.	Aditya Ferdiansyah Putra	75	70		√
3.	Ahmad Nabil Bahroni	75	45		√
4.	Afra Rahmi A	75	55		√
5.	Ajeng Vika Damayanti	75	60		√
6.	Amellia Diya Lestari	75	75	√	
7.	Andika Achmad Irsyafa	75	50		√
8.	Aulia Rahmadani	75	45		√
9.	Cindy Kharisma	75	80	√	
10.	Distya Try A	75	50		√
11.	Febri Aditya Nasetion	75	45		√
12.	Ima Fatmawati	75	70		√
13.	Iqbal Maulana Yusuf	75	65		√
14.	Kevin Candra Wiguna	75	55		√
15.	Laura Ayu Rahmawati	75	75	√	
16.	Lisa Naimah	75	60		√
17.	M. Dafa Syaifur R.	75	80	√	
18.	M. Alivian M	75	65		√
19.	M. Fatkhur R	75	60		√
20.	M. Danar A	75	85	√	
21.	M. Roisul F.	75	80	√	
22.	Prila Ayu Wulandari	75	45		√
23.	Tania Aqis Safila	75	70		√
24.	Tiara Rahmadhani	75	65		√
25.	M. Ardan Fathurrohlim	75	50		√
<b>Jumlah</b>				7	<b>18</b>

$$\begin{aligned} \text{Persentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluuh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{25} \times 100\% = 28\% \end{aligned}$$

## J.2 HASIL BELAJAR SIKLUS I

### HASIL BELAJAR SIKLUS I BAHASA INDONESIA DALAM KEGIATAN MENYIMAK SISWA KELAS II SDN 4 JAJAG BANYUWANGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Aditya Fathurrohman	75	75	√	
2.	Aditya Ferdiansyah Putra	75	75	√	
3.	Ahmad Nabil Bahroni	75	55		√
4.	Afra Rahmi A	75	55		√
5.	Ajeng Vika Damayanti	75	75	√	
6.	Amellia Diya Lestari	75	40		√
7.	Andika Achmad Irsyafa	75	60		√
8.	Aulia Rahmadani	75	75	√	
9.	Cindy Kharisma	75	75	√	
10.	Distya Try A	75	45		√
11.	Febri Aditya Nasetion	75	55		√
12.	Ima Fatmawati	75	55		√
13.	Iqbal Maulana Yusuf	75	80	√	
14.	Kevin Candra Wiguna	75	60		√
15.	Laura Ayu Rahmawati	75	75	√	
16.	Lisa Naimah	75	75	√	
17.	M. Dafa Syaifur R.	75	80	√	
18.	M. Alivian M	75	75	√	
19.	M. Fatkhur R	75	75	√	
20.	M. Danar A	75	60		√
21.	M. Roisul F.	75	60		√
22.	Prila Ayu Wulandari	75	55		√
23.	Tania Aqis Safila	75	80	√	
24.	Tiara Rahmadhani	75	75	√	
25.	M. Ardan Fathurrohlim	75	60		√
<b>Jumlah</b>				<b>13</b>	<b>12</b>

$$\text{Persentase ketuntasan hasil belajar} = \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{25} \times 100\%$$

$$= 52\%$$

### J.3 HASIL BELAJAR SIKLUS II

**HASIL BELAJAR SIKLUS II BAHASA INDONESIA  
DALAM KEGIATAN MENYIMAK  
SISWA KELAS II SDN 4 JAJAG BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

No.	Nama siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1.	Aditya Fathurrohman	75	80	√	
2.	Aditya Ferdiansyah Putra	75	80	√	
3.	Ahmad Nabil Bahroni	75	60		√
4.	Afra Rahmi A	75	75	√	
5.	Ajeng Vika Damayanti	75	60		√
6.	Amellia Diya Lestari	75	80	√	
7.	Andika Achmad Irsyafa	75	75	√	
8.	Aulia Rahmadani	75	95	√	
9.	Cindy Kharisma	75	95	√	
10.	Distya Try A	75	65		√
11.	Febri Aditya Nasetion	75	70		√
12.	Ima Fatmawati	75	75	√	
13.	Iqbal Maulana Yusuf	75	90	√	
14.	Kevin Candra Wiguna	75	90	√	
15.	Laura Ayu Rahmawati	75	70		√
16.	Lisa Naimah	75	95	√	
17.	M. Dafa Syaifur R.	75	95	√	
18.	M. Alivian M	75	95	√	
19.	M. Fatkhur R	75	95	√	
20.	M. Dinar A	75	70		√
21.	M. Roisul F.	75	75	√	
22.	Prila Ayu Wulandari	75	95	√	
23.	Tania Aqis Safila	75	85	√	
24.	Tiara Rahmadhani	75	85	√	
25.	M. Ardan Fathurrohlim	75	85	√	
<b>Jumlah</b>				<b>19</b>	<b>6</b>

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase ketuntasan hasil belajar} &= \frac{\text{jumlah siswa di atas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{25} \times 100\% \\
 &= 76\%
 \end{aligned}$$



**LAMPIRAN K. PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENYIMAK  
DONGENG PRASIKLUS, SIKLUS I, DAN SIKLUS II**

No.	Nama siswa	Nilai Pra siklus	Kategori Nilai		Nilai siklus I	Kategori nilai		Nilai siklus II	Kategori Nilai	
			Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak tuntas
1.	Aditya Fathurrohman	75	√		75	√		80	√	
2.	Aditya Ferdiansyah P	70		√	75	√		80	√	
3.	Ahmad Nabil Bahroni	45		√	55		√	60		√
4.	Afra Rahmi A	55		√	55		√	75	√	
5.	Ajeng Vika Damayanti	60		√	75	√		60		√
6.	Amellia Diya Lestari	75	√		40		√	80	√	
7.	Andika Achmad Irsyafa	50		√	60		√	75	√	
8.	Aulia Rahmadani	45		√	75	√		95	√	
9.	Cindy Kharisma	80	√		75	√		95	√	
10.	Distya Try A	50		√	45		√	65		√
11.	Febri Aditya Nasetion	45		√	55		√	70		√
12.	Ima Fatmawati	70		√	55		√	75	√	
13.	Iqbal Maulana Yusuf	65		√	80	√		90	√	
14.	Kevin Candra Wiguna	55		√	60		√	90	√	
15.	Laura Ayu Rahmawati	75	√		75	√		70		√
16.	Lisa Naimah	60		√	75	√		95	√	
17.	M. Dafa Syaifur R.	80	√		80	√		95	√	
18.	M. Alivian M	65		√	75	√		95	√	
19.	M. Fatkhur R	60		√	75	√		95	√	
20.	M. Danar A	85	√		60		√	70		√
21.	M. Roisul F.	80	√		60		√	75	√	
22.	Prila Ayu Wulandari	45		√	55		√	95	√	
23.	Tania Aqis Safila	70		√	80	√		85	√	
24.	Tiara Rahmadhani	65		√	75	√		85	√	
25.	M. Ardan Fathurrohlim	50		√	60		√	85	√	
<b>Jumlah</b>		<b>1575</b>			<b>1650</b>			<b>2035</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>63</b>	<b>7</b>	<b>18</b>	<b>66</b>	<b>13</b>	<b>12</b>	<b>81</b>	<b>19</b>	<b>6</b>

LAMPIRAN L. LEMBAR TES SIKLUS I

**Lembar Tes Siswa**

Nama : NABIL No. Absen : 1 Kelas : 2	Nilai : 55
--	------------

25 Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.

**A. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!**

1. Kedua ayam jago itu bertarung untuk ...
  - a. Memperebutkan makanan
  - b. Memperebutkan ayam betina
  - c. Memperebutkan wilayah kekuasaan
2. Salah satu ayam jago itu akhirnya lari bersembunyi ke pojok halaman yang sunyi. Mengapa?
  - a. Karena ia kalah bertarung dan malu
  - b. Karena ia menang bertarung dan malu
  - c. Karena ia senang
3. Mengapa ayam jago pemenang naik ke atas tembok pagar yang paling tinggi?
  - a. Untuk mengintai musuh
  - b. Untuk berkokok dan membangunkan hewan lain
  - c. Untuk ia berkokok dan mengumumkan kemenangannya
4. Tiba-tiba seekor burung elang melayang turun dari langit dan menangkap ...
  - a. Ayam jago yang kalah
  - b. Ayam jago pemenang
  - c. Anak ayam
5. Burung elang itu memiliki ... untuk menangkap si ayam jago.
  - a. Sayap yang kuat
  - b. Cakar yang pendek
  - c. Cakar yang tajam dan kuat

**B. Tulislah kembali dongeng "Ayam Jago dan Burung Elang" dengan menggunakan bahasamu sendiri pada kotak yang sudah disediakan!**

30

**Ayam Jago dan Burung Elang**

ada dua ekor ayam jago di tengah hutan  
 akan ada pertaruhan untuk memperebutkan  
 wilayah kekuasaan  
 mereka saling berhadapan satu sama lain  
 salah satu mereka kalah  
 dan bersembunyi  
 di balik semak

## Lembar Tes Siswa

Nama : ardan  
No. Absen : 25  
Kelas : 2

Nilai : 60

25

Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.

A. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!

1. Kedua ayam jago itu bertarung untuk ....
  - a. Memperebutkan makanan
  - b. Memperebutkan ayam betina
  - c. Memperebutkan wilayah kekuasaan
2. Salah satu ayam jago itu akhirnya lari bersembunyi ke pojok halaman yang sunyi. Mengapa?
  - a. Karena ia kalah bertarung dan malu
  - b. Karena ia menang bertarung dan malu
  - c. Karena ia senang
3. Mengapa ayam jago pemenang naik ke atas tembok pagar yang paling tinggi?
  - a. Untuk mengintai musuh
  - b. Untuk berkokok dan membangunkan hewan lain
  - c. Untuk ia berkokok dan mengumumkan kemenangannya
4. Tiba-tiba seekor burung elang melayang turun dari langit dan menangkap ....
  - a. Ayam jago yang kalah
  - b. Ayam jago pemenang
  - c. Anak ayam
5. Burung elang itu memiliki ... untuk menangkap si ayam jago.
  - a. Sayap yang kuat
  - b. Cakar yang pendek
  - c. Cakar yang tajam dan kuat

B. Tulislah kembali dongeng "Ayam Jago dan Burung Elang" dengan menggunakan bahasamu sendiri pada kotak yang sudah disediakan!

40

## Ayam Jago dan Burung Elang

Pada suatu hari dua ekor ayam jago dia  
akan bertarung untuk memperebutkan  
wilayah kekuasaan. Ada dua ayam jago itu  
bertarung dan kekuatan dia saling mengalahkan  
sayap lalu berkelahi dengan gagah

Lembar Tes Siswa

Nama	: dawa	Nilai	: 80
No. Absen	: 16		
Kelas	: II		

25

Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.

A. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!

1. Kedua ayam jago itu bertarung untuk ....
  - a. Memperebutkan makanan
  - b. Memperebutkan ayam betina
  - c. Memperebutkan wilayah kekuasaan
2. Salah satu ayam jago itu akhirnya lari bersembunyi ke pojok halaman yang sunyi. Mengapa?
  - a. Karena ia kalah bertarung dan malu
  - b. Karena ia menang bertarung dan malu
  - c. Karena ia senang
3. Mengapa ayam jago pemenang naik ke atas tembok pagar yang paling tinggi?
  - a. Untuk mengintai musuh
  - b. Untuk berkokok dan membangunkan hewan lain
  - c. Untuk ia berkokok dan mengumumkan kemenangannya
4. Tiba-tiba seekor burung elang melayang turun dari langit dan menangkap ...
  - a. Ayam jago yang kalah
  - b. Ayam jago pemenang
  - c. Anak ayam
5. Burung elang itu memiliki ... untuk menangkap si ayam jago.
  - a. Sayap yang kuat
  - b. Cakar yang pendek
  - c. Cakar yang tajam dan kuat

B. Tulislah kembali dongeng "Ayam Jago dan Burung Elang" dengan menggunakan bahasamu sendiri pada kotak yang sudah disediakan!

59

Ayam Jago dan Burung Elang

pada suatu hari ada dua ayam jago  
 is perkebun melayang di halaman ada satu yang  
 menang ada satu ayam yang pesembunyi di balik  
 rumah-situ ada melawat maka ayam jago yang menang  
 ia naik pagar yang tinggi burung elang datang dari  
 atas ayam menangkap burung elang terbang

menangkap dari belakang burung elang  
 menemukannya jago keburuk dan pemenang  
 digang sikat oleh ayam jago yang kalah  
 semua ayam hormat kepadanya semua



## LAMPIRAN M. LEMBAR TES SIKLUS II

**Lembar Tes Siswa**

Nama : ardan	Nilai : 85
No. Absen : 25	
Kelas : 2	

25 Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.

**A. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!**

1. Siapa saja tokoh dalam dongeng "Kura-kura Terbang"?
  - a. Kura-kura, itik, dan kuda
  - b. Kura-kura, itik dan burung elang
  - c. Kura-kura, angsa, dan burung elang
2. Kura-kura iri pada binatang lain yang lebih ... dari dirinya.
  - a. Gesit
  - b. Pandai
  - c. Kecil
3. Itik mau membantu kura-kura dengan cara ....
  - a. Menggigit daun yang dibawa itik
  - b. Menggigit kayu yang dibawa itik dan tidak boleh berbicara
  - c. Berpegangan pada kayu yang dibawa itik dan tidak boleh berbicara
4. Siapa yang menyebut kura-kura sebagai Raja Kura-kura?
  - a. Burung elang
  - b. Burung hantu
  - c. Angsa
5. Mengapa kura-kura bisa jatuh?
  - a. Karena kura-kura merasa senang
  - b. Karena kura-kura bergerak-gerak terus
  - c. Karena kura-kura membuka mulutnya

**B. Tulislah kembali dongeng "Kura-kura Terbang" dengan menggunakan bahasamu sendiri pada kotak yang sudah disediakan!**

60

**Kura-kura Terbang**

ada seekor kura-kura yang merasa iri pada binatang lain yang lebih gesit dan pandai dan ia ingin untuk bisa terbang. Tapi kakinya pendek dan jalannya lambat. Saat itulah seekor itik datang dan menawarkan untuk membantu kura-kura dengan cara menggigit kayu dan tidak boleh berbicara. Akhirnya kura-kura terbang. Tapi di angkasa ada seekor burung elang yang melihat kura-kura terbang. Kura-kura merasa takut dan kura-kura mengancam dia akan bisa terbang dan akhirnya kura-kura jatuh di batu-batuan.





## Lembar Tes Siswa

Nama : *nabel*  
 No. Absen : *ε*  
 Kelas : *2*

Nilai : *60*

20

Nah, kalian kan sudah menyimak dongeng yang diceritakan oleh guru kalian.

A. Sekarang pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, atau c!

1. Siapa saja tokoh dalam dongeng "Kura-kura Terbang"?
  - a. Kura-kura, itik, dan kuda
  - b. Kura-kura, itik dan burung elang
  - c. Kura-kura, angsa, dan burung elang
2. Kura-kura iri pada binatang lain yang lebih ... dari dirinya.
  - a. Gesit
  - b. Pandai
  - c. Kecil
3. Itik mau membantu kura-kura dengan cara ....
  - a. Menggigit daun yang dibawa itik
  - b. Menggigit kayu yang dibawa itik dan tidak boleh berbicara
  - c. Berpegangan pada kayu yang dibawa itik dan tidak boleh berbicara
4. Siapa yang menyebut kura-kura sebagai Raja Kura-kura?
  - a. Burung elang
  - b. Burung hantu
  - c. Angsa
5. Mengapa kura-kura bisa jatuh?
  - a. Karena kura-kura merasa senang
  - b. Karena kura-kura bergerak-gerak terus
  - c. Karena kura-kura membuka mulutnya

B. Tulislah kembali dongeng "Kura-kura Terbang" dengan menggunakan bahasamu sendiri pada kotak yang sudah disediakan!

## Kura-kura Terbang

40

*pada suatu hari ada seekor kura-kura yang bernomor mengadu dengan burung elang. kura-kura itu ingin pergi ke suatu tempat ia ingin menggunakan ia ingin terbang. kura-kura ia mengadu tek untuk terbang konyolnya sepad ia di suruh untuk tidak berbicara ia tidak bisa berbicara dan akhirnya ia bertemu dengan burung elang ia sangat konyol. campai ia tidak tahu ia melompat dan sangat digigitnya sampai jatuh dan berbentur ke atas batu. kura-kura beruntung ia selamat berkat berbentur di batu.*

**LAMPIRAN N. FOTO KEGIATAN**

Gambar 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran



Gambar 2. Guru menyajikan dongeng fabel menggunakan media wayang kertas pada siklus I



Gambar 3. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab terkait isi dongeng

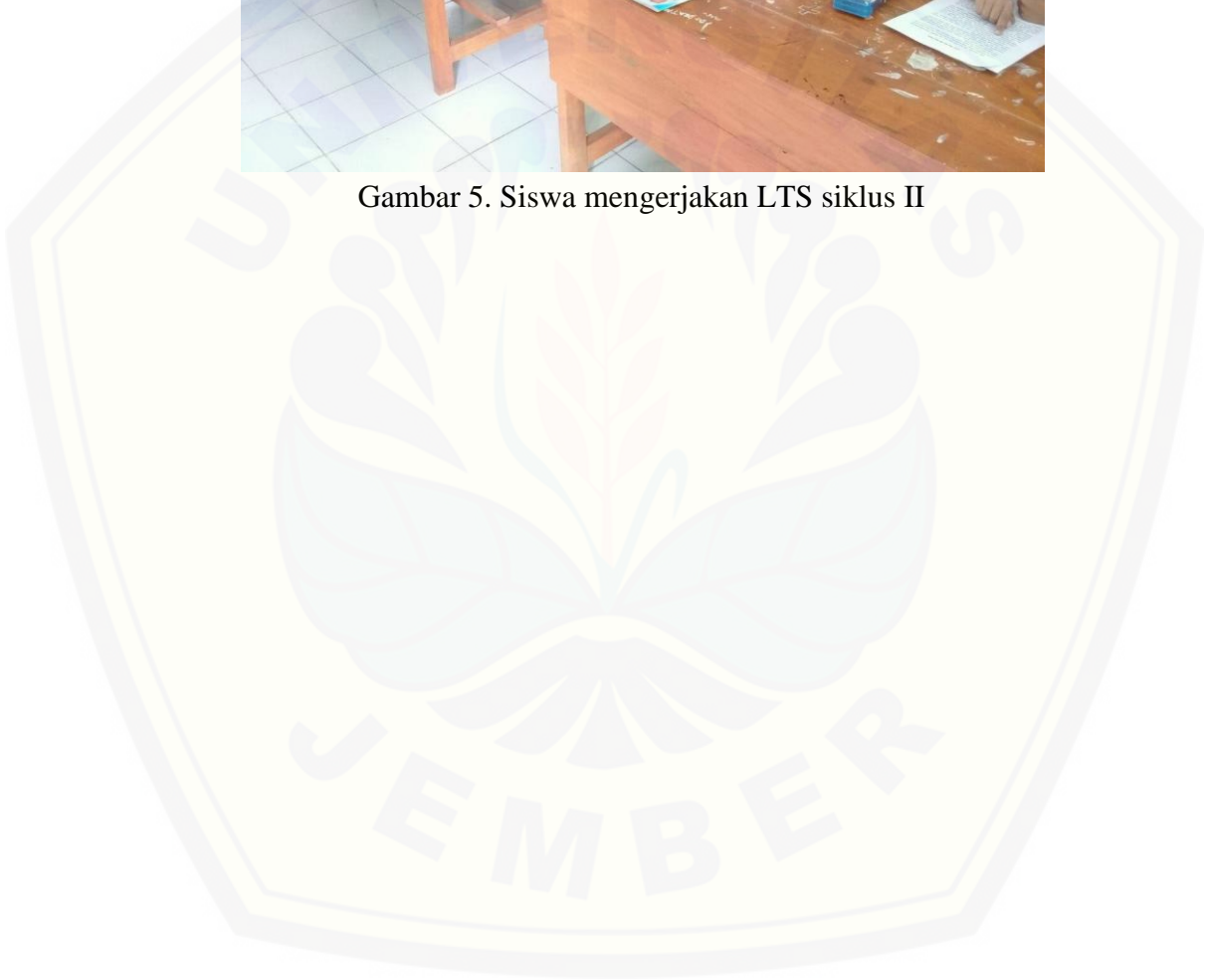


Gambar 4. Guru menyajikan dongeng fabel menggunakan media wayang kertas pada siklus II





Gambar 5. Siswa mengerjakan LTS siklus II



## LAMPIRAN O. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

---

Nomor **0906**/UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

**30 JAN 2018**

Yth. Kepala SD Negeri 4 Jajag  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Shelly Dianesty  
NIM : 140210204123  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang "Penerapan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 4 Jajag Banyuwangi", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I  
Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP.19670625 199203 1 003

## LAMPIRAN P. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 4 JAJAG  
KECAMATAN GAMBIRAN  
Email : sdn4jajag@ymail.com NPSN : 20525229

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/09/429.136.010/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 4 Jajag :

Nama	: <b>Hj. TUTIK PURYANI, M.Pd</b>
NIP	: 196403041987032009
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 4 Jajag
Alamat	: Yosowinangun – Jajag Kec. Gambiran

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: <b>SHELLY DIANESTY</b>
NIM	: 140210204123
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

*Telah melaksanakan Penelitian tentang “Penerapan Media Wayang Kertas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II”.*

Demikian surat keterangan ini, kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran, 24 Maret 2018  
Kepala Sekolah  
  
**Hj. TUTIK PURYANI, M.Pd**  
NIP.196403041987032009



**LAMPIRAN Q. DAFTAR RIWAYAT HIDUP****BIODATA MAHASISWA****A. Identitas Diri**

1. Nama : Shelly Dianesty
2. NIM : 140210204123
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 April 1996
5. Agama : Islam
6. Email : shelly.dianesty@yahoo.com
7. Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
8. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
9. Alamat Jember : Jl. Jawa 4C No. 5
10. Alamat Asal : Dsn Yosowinangun, RT 03 RW 01  
Desa Jajag Kecamatan Gambiran  
Kabupaten Banyuwangi

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2008	SDN 4 Jajag	Banyuwangi
2.	2011	SMPN 2 Gambiran	Banyuwangi
3.	2014	SMAN 1 Gambiran	Banyuwangi

